

**HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP MINAT BACA
SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN 1 YOGYAKARTA**

Skripsi ini Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu pada Jurusan Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta



Diajukan oleh:
Aminudin
04141726

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax, (0274) 513949
Web: <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail: adabuin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN 1
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aminuddin
NIM : 04141726
Telah dimunaqasyahkan pada : 13 Juli 2010
Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Penguji I

Marwiyah, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19690305 200003 2 001

Penguji II

M. Solihin Arianto, S.Ag., SS., M.LIS.
NIP. 19700906 199903 1 012

Yogyakarta, 28 Juli 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 19520921 198403 1 001

Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si
Dosen Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS

Hal: Skripsi
Saudara Aminudin

Kepada:
Yth.Dekan Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka menurut kami skripsi saudara:

Nama : Aminudin

NIM : 04141726

Judul : ***Hubungan Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta***

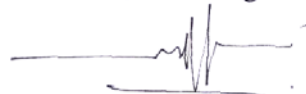
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 05 juli 2010

Pembimbing



Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag, SIP. M.Si
NIP 196807011998032001

MOTTO

✚ *Hidup adalah serangkaian pelajaran yang harus di jalani
agar bisa dipahami (Helen Keller)*

✚ *Ilmu adalah senjata ampuh melawan kebodohan*

✚ *Ketika hatimu terluka sangat dalam maka saat itu kau
sedang belajar tentang memaafkan*

*Ketika kau sedang lelah dan kecewa maka saat itu kau
sedang belajar tentang kesungguhan*

*Ketika kau merasa sepi dan sendiri maka saat itu kau
sedang belajar tentang ketangguhan*

PERSEMBAHAN

*Segalanya hanya kupersembahkan kepada-MU ya Allah
yang maha pengasih lagi maha penyayang*

*Ayahanda Muslimin, Ibunda Mudlikhah, Kakakku
M. Rifai, SEI, Adikku Arul dan keluarga tercinta Serta
sahabat-sahabatku yang selalu kuingat dan kusanyangi*

*Almamaterku Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

*Teman-teman kelas Ilmu Perpustakaan angkatan 2004
yang telah memberi dukungan*

HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP MINAT BACA SISWA DI PERPUSTAKAAN MAN 1 YOGYAKARTA

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah pemustaka perpustakaan MAN 1 Yogyakarta kelas X dan XI yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *sampling aksidental* yaitu siapa saja yang dijumpai dapat dimintai pendapatnya atau bisa dijadikan sebagai sumber informasi tanpa membedakan satu dengan yang lainnya. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi, dan kuesioner yang menggunakan skala likert dengan kategori jawaban terdiri dari lima jawaban alternatif. Analisis data dilakukan dengan analisis korelasi *product moment*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu di uji persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Pemeriksaan keabsahan dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Pengolahan data dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian koefisien korelasi sebesar 0,483 ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa yang ada di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta, hal tersebut diketahui dari nilai r hitung $>$ nilai r tabel ($0,483 > 0,159$) adapun hubungannya adalah positif. Hubungan positif mempunyai arti bahwa semakin lengkap ketersediaan koleksi maka akan semakin naik minat baca siswa.

Kata kunci: Perpustakaan, Koleksi, Minat Baca,

A RELATIONSHIP OF THE AVAILABILITY OF THE BOOK COLLECTION
ON STUDENTS' INTEREST OF READING IN THE LIBRARY MAN 1
YOGYAKARTA

ABSTRACT

The purpose of this research is to know whether there is a relationship between the availability of the collection on students' interest of reading in the library MAN 1 Yogyakarta. The population within this research is users of library MAN 1 Yogyakarta fifth and sixth class registered as library member. Technique used within sampling is "*sampling aksidental*" method, that is, anyone found can be asked opinion or can be taken as a source of information without distinguishing between one and another. The data aggregation be committed by the method of interview, observation, documentation and questionnaires using 'likert scale' with response categories which consist of five alternative answers. The data analysis is performed through correlation analysis of *product moment*. Before committing the data analysis, the researcher have examined the analytical requirements which cover the test of the normality and the linearity. The examination of a validity is performed by using the test of the validity dan the reliability. To test the hypotheses be done by comparing the grade of "r calculation" with the grade of "r table" at the level of confidence 95 % or 0,05. The tabulation of data is committed by a descriptive method. The result of this research indicates that there is the relationship between the availability of the book collection on students's interest of reading in the library MAN 1 Yogyakarta, it is known from the grade of "r calculation" > the grade of "r table" ($0,483 > 0,159$), while the relationship is positive. It is known that from the grade of "r calculation" is positive, that is, equal to 0,483. The positive relationship means that the more complete the availability of the collection is, the more increasing students' interest of reading will be.

Keyword: The library, The Collection, The Interest of Reading.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmannirrahim.

Rasa syukur yang selalu tercurahkan kepada Allah SWT yang senantiasa selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umatnya. Sholawat beserta Salam senantiasa kita junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, serta seluruh pengikut setianya yang selalu mengerjakan semua ajarannya.

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN KETERSEDIAAN KOLEKSI TERHADAP MINAT BACA SISWA DI PEPUSTAKAAN MAN 1 YOGYAKARTA” tersebut disusun guna untuk memenuhi tugas akhir dalam menyelesaikan studinya untuk mendapatkan gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulisan menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak pihak-pihak yang memberikan bantuan, support, dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun material.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amin Abdullah, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan peluang untuk menuntut ilmu di kampus ini

2. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan masa belajarnya di kampus ini.
3. Bapak Tafrihuddin, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus Pembimbing Akademik Kelas B angkatan 2004 yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan.
4. Ibu Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., S.I.P., M.Si., selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan dan juga bimbingannya kepada penulis, sehingga dalam melakukan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Semua Dosen dan Karyawan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan pengetahuan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studinya dalam mendapatkan gelar sarjana pada Ilmu Perpustakaan
6. Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta, Bapak Drs. H. Muzilanto, M.Ag., (Alm) yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitiannya, dan kepada bapak Imam Suja'i Fadly, M. Pd.I selaku Kepala Sekolah MAN 1 Yogyakarta yang baru

7. Kepada Wakasek Ibu Munarsih yang membantu penulis didalam mengurus segala perizinan dan memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan serta kelancaran selama penulis melakukan penelitian
8. Kepada Guru dan seluruh karyawan dan karyawan serta Pustakawan di MAN 1 Yogyakarta, yang telah banyak memberikan informasi dan data-datanya kepada penulis.
9. Kepada yang tercinta Ayahanda Muslimin, Ibunda Mudlikah, yang telah memberikan pengarahan, motivasi, dan doanya dengan tulus dan ikhlas tanpa mengenal waktu
10. Kakanda M.Rifai, SEI dan Adinda Arul dengan janda tawa serta gurauannya yang membuat suasana rumah lebih hidup
11. Kepada The Big Famili Of Munjayin (Almarhum): Oma Sukarti, Ibu Giyanti, Saiful, Amanatin, Ali, Jamik, Mas Kurmen, Mbak Dwi, Mas Sulhadi, Mas Mudi, Mbak Ham, Mira, Runa, Riza, Ikhsan, dan Ayuk. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang amat dalam kepada keluarga besar mbah Asnaf (alm) yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu
12. Kepada kelurga Mas Habib, Mas Amir, Mas Adi cokro, Mas mahfud thank you atas semua bantuannya selama penulis hidup dijogja.
13. Rekan-rekan satu kos “Wisma Jomblo” Imam Bandeng, Roy Parfum, Sulijar donut,s, Anas sang Filisof, Hamid sang Penasihat Hukum , Gupolo sang Kreator terima kasih atas laptopnya selama ini, dan keluarga Ibu Kost, terima kasih atas segala fasilitas dan dukungan yang diberikan.

14. Kepada teman-temanku seperjuangan di Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya angkatan 2004. (Dado "The olick", Tomo "The Smoker's", Masruri "thanks berat atas ide-ide good-nya, kamu memang ABSOLUTLLY! Fian "The Master of Gindhus religious" dan Jon law "The master of kenthoeng" Ika Sukma, Sekar dan lis) serta teman-teman yang lainnya khususnya kelas B
15. Semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak dapat disebutkan satu persatu di kata pengantar ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya, dan apa yang kita kerjakan selalu mendapatkan Ridho dari Allah SWT. Amin...

Yogyakarta, 5 Juli 2010

Penulis

Aminudin

04141726

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
INTISARI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Hipotesis	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6 Sistematika Pembahasan	7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Minat Baca	12
2.2.2 Perpustakaan	18
2.2.3 Perpustakaan Sekolah	19
2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah	20
2.2.3.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah	22
2.2.4 Ketersediaan Koleksi	24
2.2.5 Koleksi Perpustakaan	25
2.2.5.1 Jenis Koleksi Perpustakaan Sekolah	27
2.2.5.2 Jumlah Koleksi Perpustakaan Sekolah	28
2.2.5.3 Kualitas Koleksi Perpustakaan	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian	30
3.2 Jenis Penelitian	31
3.3 Tempat dan waktu penelitian	31
3.4 Subjek dan Objek Penelitian	31
3.5 Variabel Penelitian	32
3.6 Populasi dan Sampel	32
3.7 Teknik Pengumpulan Data	33
3.8 Instrumen Penelitian	35

3.9 Pengujian Instrument	38
3.9.1 Uji Validitas	38
3.9.2 Uji Reliabilitas	39
3.10 Analisis Data	39
3.10.1 Uji Normalitas	40
3.10.2 Uji Linieritas	41
3.11 Analisis Deskriptif	41
3.12 Analisis Korelasi	43
3.13 Pengujian Hipotesis	44
3.14 Uji Determinasi	45

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
4.1.1 Sejarah MAN 1 Yogyakarta	46
4.1.2 Letak Geografis	48
4.1.3 Sejarah Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta	48
4.1.4 Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta	49
4.1.5 Struktur Organisasi MAN 1 Yogyakarta	50
4.1.6 Personalia	53
4.1.7 Koleksi	55
4.1.7.1 Jenis-jenis Koleksi	56
4.1.7.2 Sumber Koleksi	57
4.1.7.3 Penelusuran Koleksi	58

4.1.8 Sarana dan Prasarana	59
4.1.8.1 Gedung	59
4.1.8.2 Fasilitas	60
4.1.9 Pelayanan	61
4.1.9.1 Waktu Pelayanan	61
4.1.9.2 Sistem Layanan	61
4.1.9.3 Layanan Sirkulasi	61
4.1.10 Anggaran Perpustakaan	63
4.2 Analisis dan Pembahasan	63
4.2.1 Hasil Uji Coba Instrumen	63
4.2.1.1. Uji Validitas	65
4.2.1.2 Uji Reliabilitas	66
4.2.2 Hasil Penyebaran Kuesioner	67
4.2.2.1 Uji Validitas	68
4.2.2.2 Uji Reliabilitas	69
4.2.3 Uji Normalitas dan Linieritas	70
4.2.3.1 Uji Normalitas	70
4.2.3.2 Uji Linieritas	71
4.3 Analisis Deskriptif	72
4.4 Analisis Korelasi	84
4.5 Pengujian Hipotesis	88
4.6 Uji Koefisien Determinasi	88

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	89
5.2 Saran-saran	89

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Nilai Jawaban	36
Tabel 2	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	37
Tabel 3	Interpretasi Nilai r	43
Tabel 4	Daftar Nama Staf Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta	52
Tabel 5	Klasifikasi di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta	58
Tabel 6	Fasilitas Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta	60
Tabel 7	Hasil Penyebaran Kuesioner Uji Coba	64
Tabel 8	Uji Coba Instrumen Ketersediaan Koleksi	65
Tabel 9	Uji Coba Instrumen Minat Baca	66
Tabel 10	Hasil Uji Reliabilitas Uji Coba Instrumen	67
Tabel 11	Hasil Penyebaran Instrumen	68
Tabel 12	Uji Validitas Variabel Ketersediaan Koleksi	69
Tabel 13	Hasil Validitas Variabel Minat Baca	69
Tabel 14	Hasil Uji Reliabilitas	70
Tabel 15	Item Pertanyaan Nomor 1	73
Tabel 16	Item Pertanyaan Nomor 2	73
Tabel 17	Item Pertanyaan Nomor 3	74
Tabel 18	Item Pertanyaan Nomor 4	74
Tabel 19	Item Pertanyaan Nomor 5	75
Tabel 20	Item Pertanyaan Nomor 6	76
Tabel 21	Item Pertanyaan Nomor 7	76
Tabel 22	Item Pertanyaan Nomor 8	77
Tabel 23	Item Pertanyaan Nomor 9	78
Tabel 24	Item Pertanyaan Nomor 10	78
Tabel 25	Item Pertanyaan Nomor 11	79
Tabel 26	Item Pertanyaan Nomor 12	80
Tabel 27	Item Pertanyaan Nomor 13	80
Tabel 28	Item Pertanyaan Nomor 14	81
Tabel 29	Item Pertanyaan Nomor 15	82
Tabel 30	Item Pertanyaan Nomor 16	82
Tabel 31	Item Pertanyaan Nomor 17	83
Tabel 32	Item Pertanyaan Nomor 18	84
Tabel 33	Item Pertanyaan Nomor 19	84
Tabel 34	Item Pertanyaan Nomor 20	85
Tabel 35	Perhitungan Variabel X dan Y	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Makro MAN 1 Yogyakarta	50
Gambar 2 Struktur Organisasi Mikro MAN 1 Yogyakarta	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan bagian penting dari komponen pendidikan yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dari lingkungan sekolah. Sebagai sarana pendidikan perpustakaan sekolah berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, membantu guru dan siswa dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan di sekolah.

Pentingnya perpustakaan dapat dilihat dalam UU No 2 Tahun 1989 tentang Pendidikan Nasional seperti dikutip oleh Darmono (2001:1), dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Pada penjelasan selanjutnya juga dinyatakan bahwa pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik apabila para tenaga didik maupun peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang memadai atau diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, sebagai sumber belajar yang amat penting dan bukan satu-satunya adalah perpustakaan

Dengan demikian, bisa dikatakan bahwa perpustakaan merupakan unsur penting didalam lembaga pendidikan, yang sangat membantu akan kebutuhan informasi bagi para penggunanya, karena merupakan salah satu sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang murah dan mudah untuk didapatkan di lingkungan

sekolah oleh para guru, siswa, dan karyawan. Bisa dibayangkan bila tidak ada perpustakaan dilingkungan sekolah, banyak biaya yang akan dikeluarkan oleh guru dan siswa untuk membeli buku yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar mereka, belum lagi untuk pengeluaran kebutuhan yang lain meskipun tidak sepenuhnya semua kebutuhan siswa bisa terpenuhi, tergantung koleksi dan pengelolaannya. Disamping itu perpustakaan juga dapat meningkatkan mutu pendidikan, menambah wawasan, serta dapat memperlancar proses pembelajaran antara siswa dan guru.

Perpustakaan bisa menjadi sarana untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca bila perpustakaan dapat berfungsi sebagai tempat untuk mengembangkan minat baca. Diantara sarana yang dapat meningkatkan kegemaran membaca adalah perpustakaan sekolah. Saat ini perpustakaan belum memberikan gambaran yang ideal untuk disebut sebagai pusat pengembangan minat baca yaitu sebuah perpustakaan yang nyaman dan tenang serta mencirikan suatu tempat yang ramah dan menyenangkan bagi para penggunanya. Perpustakaan yang ada, belum sepenuhnya memenuhi harapan sebagai tempat/sarana untuk menggairahkan semangat belajar, menumbuhkan minat baca, dan mendorong membiasakan siswa belajar mandiri (Supriyanto dkk, 2006: 276).

Peran perpustakaan sangat sentral dalam membina dan menumbuhkan kesadaran membaca. Kegiatan membaca tidak bisa dilepaskan dari keberadaan dan tersedianya bahan bacaan yang memadai baik dalam segi jumlah maupun kualitas bacaan. Pada aspek lain minat baca senantiasa perlu dikembangkan, di lingkungan usia sekolah usaha pengembangan minat baca dapat dilakukan dengan

prinsip jenjang dan pikat. Prinsip pertama perlu adanya usaha untuk memikat pengguna untuk mulai menyenangi kegiatan membaca. Prinsip kedua perlu ada upaya untuk mengkondisikan penyediaan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa yang dapat memperkuat minat baca mereka, yang senantiasa terus mendorong untuk maju menuju pada kegiatan membaca yang berkualitas (Darmono, 2001: 187-188).

Dalam penentuan jenis-jenis koleksi, sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas mengenai komposisi koleksi perpustakaan sekolah. Dilihat dari fungsi perpustakaan yang masih mengutamakan unsur pembinaan minat baca dan pengembangan daya kreativitas dan imajinasi serta karakter anak, maka perbandingan antara jenis koleksi fiksi dan nonfiksi adalah 60:40. Maksudnya 60% untuk kategori jenis koleksi yang tergolong fiksi, dan 40% untuk jenis koleksi non fiksi. Sebagai gambaran umum yang dikemukakan oleh Perpustakaan Nasional adalah sebagai berikut:

- a) Koleksi dasar: Disarankan setiap perpustakaan sekolah memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 (sepuluh) judul buku untuk seorang murid
- b) Koleksi tambahan: setelah tercapai koleksi dasar, untuk pemeliharaan selanjutnya dan untuk penggantian koleksi yang rutin, diperlukan penambahan sedikitnya sepuluh persen (10%) dari jumlah koleksi yang ada. Disamping itu, masih diperlukan penambahan koleksi seperlunya sekitar 10% guna mencapai jumlah koleksi minimum yang ditargetkan. Sesudah tahun yang ke-10, pertumbuhan koleksi hanya untuk pemeliharaan (Yusuf, 2007: 24-25).

Koleksi perpustakaan MAN 1 Yogyakarta sebanyak 23.519 eksemplar dengan 259 judul. Terdiri dari jenis koleksi referensi (seperti: ensiklopedi, kamus, dan karya ilmiah), jenis koleksi fiksi, non fiksi, terbitan berkala (seperti: majalah, surat kabar dan tabloid). Menurut koordinator perpustakaan MAN 1 Yogyakarta Ibu Herastuti (pada tanggal 09 Desember 2009), secara keseluruhan koleksi yang ada di Perpustakaan MAN 1 sudah sangat baik. Koleksi tersebut disediakan di sekolah untuk dimanfaatkan oleh murid, guru, serta karyawan MAN 1 Yogyakarta. Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta didirikan berada dibawah lembaga yaitu sekolah yang bertugas menyediakan sumber-sumber belajar bagi siswa. Sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah wajib memiliki koleksi buku teks wajib pada satuan pendidikan yang bersangkutan dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani peserta didik dan pendidik.

Perpustakaan juga harus mempunyai hubungan dengan para siswa dalam hal memberikan motivasi dan menumbuh kembangkan minat membaca. Lingkungan sekolah sangat potensial dalam mendidik dan membiasakan anak-anak dalam kegiatan membaca. Para guru harus memperhatikan aktivitas para anak didiknya dan mengarahkan kegiatannya itu pada hal-hal yang positif, salah satunya mendidik mereka untuk mencintai membaca dengan memberikan pengertian dan teladan. Selain itu koordinator perpustakaan MAN 1 Yogyakarta Ibu Herastuti juga mengatakan bahwa adanya beberapa kesulitan dalam pengarahan pembinaan dan penumbuhan minat baca kepada siswa, yaitu belum banyak siswa yang benar-benar memanfaatkan waktu luang untuk membaca dan

belajar, para siswa hanya memanfaatkan koleksi jika ada tugas dari guru atau serta kebanyakan waktu digunakan untuk bermain. Ada beberapa kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan selain menyediakan layanan baca antara lain kegiatan mading, kegiatan belajar mengajar, dan diskusi di perpustakaan dengan menggunakan perpustakaan sebagai media sumber informasi. (Hasil wawancara pada tanggal 09 Desember 2010)

Untuk itu para siswa MAN 1 Yogyakarta dituntut untuk membudayakan minat membaca sebagai modal awal didalam meraih prestasi dalam ilmu pengetahuan dimasa mendatang, dan setiap siswa harus memiliki kompetensi dan kecerdasan tinggi agar mampu bersaing dengan anak-anak didik dari sekolah lain baik tingkat nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut maka penulis berkeinginan untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa diperpustakaan MAN 1 yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta?
2. Jika ada, berapa besar hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di MAN 1 Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa MAN 1 Yogyakarta, dan sekaligus untuk mengetahui berapa besarnya.
2. Sebagai bahan evaluasi ketersediaan koleksi sekaligus untuk menentukan arah pengembangan koleksi perpustakaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, praktisi, maupun akademisi. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan daya pikir intelektual serta pengetahuan dengan melakukan praktek penelitian langsung untuk lebih memahami hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa
2. Bagi praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana dalam kaitannya dalam pengembangan koleksi dan minat baca.
3. Bagi akademisi, dari hasil penelitian yang akan dilaksanakan nanti diharapkan dapat berguna sebagai wacana dan bahan pertimbangan bagi orang lain yang akan melakukan penelitian yang serupa, dan untuk perpustakaan sekolah dapat digunakan untuk menentukan arah kebijakan dalam pengembangan koleksi dan upaya peningkatan minat baca siswa.

1.5 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti dengan data yang terkumpul. Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian (Arikunto 2006:73-74):

1. Hipotesis kerja atau sering disebut dengan hipotesis alternatif, disingkat H_a . Hipotesis ini menyatakan ada hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta
2. Hipotesis nol atau disingkat H_0 . Hipotesis ini menyatakan tidak ada hubungan antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Mengingat adanya keterbatasan waktu, biaya, tenaga dan pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti, serta objek yang berhubungan dengan tema yang penulis pilih, perlu ditentukan batasan penelitiannya, yaitu:

1. Batasan siswa sebagai responden dalam penelitian ini adalah siswa yang telah terdaftar sebagai anggota perpustakaan MAN I Yogyakarta.
2. Variabel penelitian ini adalah hubungan ketersediaan koleksi perpustakaan terhadap minat baca siswa di perpustakaan MAN I Yogyakarta.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk menunjukkan rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga terlihat jelas kerangka skripsi yang akan

diajukan. Dalam penelitian ini, penulis merumuskan konsep pembahasan sebagai berikut:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Tinjauan pustaka dan landasan teori. Bab ini memuat tinjauan pustaka berupa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh orang lain, yang mempunyai objek yang sejenis atau hal-hal yang relevan dengan permasalahan pada skripsi. Kemudian teori atau literatur yang berhubungan dengan ketersediaan koleksi dan minat baca siswa yang digunakan penulis sebagai pendukung dalam penelitian ini.

Bab III. Metodologi penelitian. Pada bab ini akan membahas metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini. Bab ini akan diuraikan tentang subyek dan obyek penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV. Pembahasan. Merupakan bagian inti penelitian yang menguraikan gambaran umum Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta, pembahasan dari hasil penelitian.

Bab V. Penutup. Berisi simpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran-saran untuk ketersediaan koleksi yang ada dalam kaitanya untuk menumbuhkan minatbaca siswa yang diuraikan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini penulis telah memperoleh beberapa literatur yang sangat mendukung jalannya penelitian awal sebagai perbandingan dan mencari beberapa ide-ide pokok yang belum dikaji oleh para peneliti sebelumnya.

Literatur tersebut diantaranya:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh saudara Khabib Mustofa (2006), dengan judul “Hubungan ketahanan terhadap stres dengan minat baca pada siswa SMA Islam terpadu ABU BAKAR Yogyakarta”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui minat baca siswa sekaligus hubungan antara ketahanan terhadap stres dengan minat baca siswa Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Penelitian tersebut merupakan penelitian korelasi dengan pendekatan potong lintang (*cross sectional*) sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menyebarkan kuesioner. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 13 siswa (37,1%) mempunyai minat baca tinggi, 21 siswa (60,0%) mempunyai minat baca sedang, dan 1 orang siswa (2,9%) mempunyai minat baca yang rendah. Sedangkan ketahanan terhadap stres, terdapat 24 responden (68,6%) tahan terhadap stres, dan 11 responden (31,4%) kurang tahan terhadap stres sedangkan responden yang tidak tahan terhadap stres tidak ada. Dengan demikian arah korelasi antara ketahanan terhadap stres dengan minat baca positif artinya ketika

siswa semakin tahan terhadap stres maka minat bacanya cenderung tinggi dan begitu sebaliknya.

Kedua, dilakukan oleh Denny Andriza (2007), dengan judul “Ketersediaan Koleksi Buku Teks Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Menurut silabi Kurikulum KTSP”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui ketersediaan koleksi buku teks perpustakaan SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta tiap mata pelajaran dan keseluruhan mata pelajaran menurut silabi kurikulum KTSP. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi dan wawancara, instrumen yang digunakan adalah *check list*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi buku teks perpustakaan secara keseluruhan termasuk dalam kategori cukup. Artinya terdapat ketersediaan yang cukup koleksi buku teks di perpustakaan sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta.

Ketiga, dilakukan oleh Tri Wahyuni (2008), dengan judul “Hubungan Motivasi orang tua dan minat baca siswa SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMPN 1 Bantul”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui minat baca siswa sekaligus untuk mengetahui adakah hubungan antara motivasi orang tua dengan minat baca siswa kelas (SBI) SMPN 1 Bantul. Penelitian tersebut adalah berupa penelitian diskriptif kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca siswa dalam kategori sedang dilihat pada uji *t* menunjukkan angka (0,5060 atau 50,6%) sedangkan motivasi orang tua mempunyai hubungan yang positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi (r) 0,347 dan p value sebesar : 0,010 (lebih kecil dari 0,05).

Keempat, skripsi Wijiningsih Rita Rofiana (2009), dengan judul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SDN Jetis I Yogyakarta”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa SDN Jetis I Yogyakarta. Penelitian tersebut berupa penelitian deskriptif kuantitatif. Sedangkan hasil penelitian tersebut menunjukkan ada pengaruh antara ketersediaan koleksi buku-buku yang berada diperpustakaan SDN Jetis I Yogyakarta terhadap minat baca siswa. Dari hasil perhitungan nilai koefisien korelasi sebesar 0,0686. Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya angka r_{xy} indek yang dihasilkan yaitu 0,686 angka indeknya terletak antara 0,400-0,700. Hal ini menunjukkan bahwa antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh sedang atau cukup.

Kelima, skripsi Napitupulu (2009), dengan judul “Hubungan Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Universitas Sumatra Utara Terhadap Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Ilmu Perpustakaan”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca mahasiswa program studi ilmu perpustakaan. Penelitian tersebut berupa penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis korelasi *product moment*. Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca mahasiswa Universitas Sumatra Utara. Dari hasil

perhitungan menunjukkan bahwa ketersediaan koleksi Perpustakaan USU berhubungan positif sedangkan nilai koefisien korelasi yaitu sebesar 0,462. Hal ini menunjukkan bahwa 46% minat baca mahasiswa dipengaruhi oleh ketersediaan koleksi, sedangkan 54% dipengaruhi oleh variabel lain yang tak disebutkan dalam penelitian ini. Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya angka r_{xy} indeks yang dihasilkan yaitu 0,462 angka indeksnya terletak antara 0,400-0,700 ini artinya ada pengaruh yaitu cukup.

Dari tinjauan pustaka diatas penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Mengacu pada tulisan yang telah dipaparkan diatas, penelitian ini hampir sama yaitu membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan ketersediaan koleksi dan minat baca dalam dunia perpustakaan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Minat Baca

Secara bahasa menurut kamus besar Bahasa Indonesia (Moeliono dkk, 1989: 583), *minat* berarti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan secara istilah menurut Crow and Crow dalam Sulistiyono (1992: 4), "*minat* merupakan kekuatan pendorong yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian terhadap seseorang, sesuatu objek atau aktivitas tertentu". Lebih lanjut Hurlock (1997:114), menjelaskan "*minat* merupakan sumber motivasi yang mendorong orang

untuk melakukan apa yang mereka inginkan dan mereka bebas memilih. Bila mereka melihat sesuatu itu akan menguntungkan mereka merasa berminat, ini yang kemudian mendatangkan kepuasan, Bila kepuasan berkurang maka minat pun berkurang”. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kontemporer edisi 1 (Salim dan Salim, (t.t): 114), baca atau membaca adalah melihat sesuatu yang tertulis dengan teliti serta memahaminya (dengan melisankan atau didalam hati). Menurut Mudjito (2001:61), membaca adalah alat untuk belajar dan untuk memperoleh kesenangan.

Minat baca menurut Darmono (2001:182), adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi senantiasa mengisi waktu luang dengan membaca. Orang yang demikian haus terhadap bahan bacaan. Minat membaca sangat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca seseorang. Lebih lanjut lagi Lasa HS (2002:20), memberikan definisi minat baca adalah kecenderungan seseorang pada kegiatan membaca dan hal ini akan terwujud apabila perilaku seseorang itu mampu menjadikan aktivitas membaca menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka. Dari pengertian minat baca yang telah diuraikan penulis mendefinisikan minat baca adalah ketertarikan yang timbul dari dalam diri seseorang pada kegiatan membaca dan menjadikannya aktivitas membaca sebagai kegiatan hidup mereka.

Menurut Suyono (2001:20), ciri orang yang mempunyai minat baca tinggi diantaranya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, suka

mencari waktu atau kesempatan membaca, senantiasa berkeinginan membaca (semua jenis bacaan), menjadikan membaca sebagai kebutuhan, dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati.

Minat baca merupakan suatu keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk membaca, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1990: 27), menyebutkan ada dua proses timbulnya minat seseorang, yaitu:

1. Minat yang timbul atau tumbuh dengan sendirinya.

Seperti keinginan makan, minum, ingin tahu, ingin kenal dengan sesuatu yang baru dan seterusnya. Itu semua disebabkan karena adanya dorongan dalam diri manusia yang merupakan kodrat atau pembawaan sejak lahir.

2. Minat yang perlu ditimbulkan atau ditumbuhkan.

Dalam lingkungan anak-anak belajar sudah umum diketahui bahwa mereka tidak suka membaca, walaupun suka hanyalah membaca buku-buku komik atau hiburan yang bersifat pornografis belaka.

Menumbuhkan minat baca pada anak bukanlah hal yang mudah, salah satu usahanya melalui perpustakaan, sebagaimana yang dikemukakan (Christina, 2001:27-28), Sebuah perpustakaan sekolah hendaknya memiliki koleksi yang lengkap dan dikelola dengan kreatif, dengan demikian perpustakaan akan menjadi pusat ilmu bagi anak didik dan dapat membantu siswa untuk cinta kepada kegiatan membaca. Cara lain yang ditempuh oleh perpustakaan dalam usaha menumbuhkan minat baca adalah dengan mengadakan kegiatan yang dikelola perpustakaan bekerja sama dengan guru, seperti mengadakan lomba meresensi buku dan membuat pembatas

buku. Hasil dari kegiatan tersebut kemudian dipamerkan di perpustakaan, selain itu guru juga mengajak siswanya pada jam belajar ke perpustakaan untuk mencari informasi langsung dari buku-buku.

Lebih lanjut Soedarso (1994:115), menjelaskan bahwa waktu untuk membaca harus kita ciptakan: misalnya ketika menunggu bus, menunggu keberangkatan pesawat terbang, di ruang tunggu dokter, menunggu gilliran potong rambut, sebelum pertunjukan dimulai, dalam perjalanan di kendaraan, dan sementara makanan di siapkan. Jangan hanya membaca koran atau majalah hiburan, mulailah dengan membaca buku yg serius, tetapi menarik bagi anda dan jurnal yang dapat menambah pengetahuan, ketrampilan atau meningkatkan karir, yang berhubungan dengan pekerjaan anda. Dari buku itu kita dapat menemukan teori dan pembahasan yang mendalam tentang suatu masalah dan ilmu pengetahuan.

Masih dalam bukunya Soedarso (1994:116), disebutkan juga bahwa apabila kita menyediakan waktu 15 menit perhari dengan patuh kita jalani, maka dalam setahun kita akan menyelesaikan 20 judul buku. Apabila seseorang telah melakukannya pada waktu ia telah pandai membaca, dalam hidupnya ia akan membaca --katakanlah selama 50 th-- buku sebanyak:1000 judul. Hal ini bukan main-main, yang penting ciptakan sejak sekarang: 15 menit perhari!

Faktor-faktor yang mendorong tumbuhnya minat baca menurut Suyono (2001:20), adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu yang paling tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, informasi, dan lain-lain.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai. Dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik dan tentu berkualitas.
3. Keadaan sosial yang kondusif. Dalam artian adanya iklim yang selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca.
4. Rasa haus informasi, selalu membutuhkan informasi terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahagia dan membaca adalah kebutuhan rohani.

Sedangkan tips untuk memelihara minat baca yang juga dikemukakan oleh Suyono (2001:22), yaitu:

- a. Tanamkan dalam diri status komitmen bahwa melalui membaca kita akan memperoleh banyak keuntungan (bertambah wawasan, semakin arif, dan bertambah ilmu pengetahuan).
- b. Ciptakan keadaan sosial dan fisik yang mendukung terpeliharanya minat baca.
- c. Sediakan waktu serta lahan bacaan yang cukup atau manfaatkan perpustakaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, menurut Rosidi (1983:83), diantaranya:

- a. Tidak adanya atau kurangnya kegemaran membaca buku yang baik yang dicontohkan oleh orang tua atau guru-guru.

- b. Kurangnya bahan-bahan bacaan yang baik yang dapat memuaskan dahaga anak-anak akan bacaan.
- c. Tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca di sekolah.

Sedangkan menurut Jahja (2006:274), faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di sekolah antara lain:

1. Lokasi perpustakaan yang kurang nyaman, jam buka yang sangat terbatas (misalnya hanya saat jam istirahat sekolah), koleksi buku terbatas, fasilitas kurang memadai, dan jumlah dana terbatas
2. Pengelolaan kurang profesional
3. Guru kurang berpartisipasi dalam pemanfaatan perpustakaan bagi siswa
4. Kurangnya koordinasi antar perpustakaan.

Selain itu beberapa faktor penyebab lemahnya minat dan kegemaran membaca anak didik antara lain kurang adanya penggalakan dan penciptaan kondisi yang mampu mendukung tumbuhnya minat baca melalui program sekolah yang berintegrasi dengan pelajaran, penyediaan bahan bacaan melalui perpustakaan sekolah yang kurang menunjang, dan dorongan orang tua yang juga lemah (Ariningsih, 2006:32). Penyediaan bahan bacaan di perpustakaan sering kali kurang sesuai dengan minat dan kebutuhan mereka. Sehingga banyak dijumpai bacaan-bacaan yang tersedia di perpustakaan kurang diminati oleh penggunanya karena ragam, jenis, dan mutunya kurang. Seandainya ada yang sesuai/berminat terkadang jumlahnya kurang mencukupi kebutuhan (Koswara dkk, 1998:297).

Menurut Darmono (2001:183), tujuan umum orang membaca adalah untuk mendapatkan informasi baru, namun pada kenyataannya ada tujuan khusus dari kegiatan membaca yaitu: membaca untuk tujuan kesenangan, membaca untuk meningkatkan pengetahuan, dan membaca untuk melakukan pekerjaan.

2.2.2 Perpustakaan

Menurut Yusuf (2007:1), Perpustakaan adalah suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan penghimpunan, pengolahan, dan penyebarluasan segala macam informasi, baik yang tercetak maupun yang terekam dalam berbagai media seperti buku, majalah, surat kabar, film, kaset, tape recorder, video, komputer dan lain-lain. Semua koleksi sumber informasi tersebut disusun berdasarkan sistem tertentu dan dipergunakan untuk kepentingan belajar melalui kegiatan membaca dan mencari informasi bagi segenap masyarakat yang membutuhkannya.

Sedangkan menurut Bafadal (2006:2), mendefinisikan perpustakaan sebagai unit dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun non buku yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya. Sedangkan menurut Wafford dalam Darmono (2001:2), mengatakan bahwa perpustakaan adalah salah satu sumber informasi yang menyimpan, mengelola dan memberikan layanan bahan pustaka baik cetak maupun non cetak terhadap masyarakat tertentu

maupun umum. Lebih luas lagi perpustakaan adalah unit kerja yang mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Diambil dari sumber (<http://Daryono.staaf.UNS.ac.id/2009/02/12>)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu tempat yang mengelola bahan pustaka baik rekam, cetak maupun non cetak, yang diatur secara sistematis dengan aturan tertentu dengan maksud untuk memudahkan para pemakai didalam mencari bahan pustaka yang diinginkan.

2.2.3 Perpustakaan Sekolah

Pengertian perpustakaan sekolah menurut Sulisty-Basuki (1999:159), perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dikelola oleh serta terdapat didalam sekolah dengan tujuan membantu sekolah mencapai tujuannya. Sedangkan dalam Milburga (1986: 54), perpustakaan sekolah adalah suatu unit kerja dari sebuah lembaga persekolahan yang berupa tempat menyimpan koleksi bahan pustaka penunjang proses pendidikan, yang diatur secara sistematis, untuk digunakan secara berkesinambungan.

Sedangkan menurut Supriyadi (1982) sebagaimana dikutip oleh Bafadal (2006: 27), mendefinisikan perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang diselenggarakan di sekolah guna menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar maupun sekolah menengah, baik sekolah umum maupun sekolah lanjutan.

Dari beberapa pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang dibangun oleh pihak sekolah yang didalamnya terdapat koleksi-koleksi atau bahan ajar yang dapat membantu proses belajar mengajar di sekolah sekaligus membantu didalam mencapai tujuannya.

2.2.3.1 Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu murid-murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar (Bafadal, 2006:5). Sedangkan menurut Yusuf (2007:3), Tujuan didirikan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya tujuan pendidikan sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik (siswa atau murid), serta mempersiapkan mereka untuk

mengikuti pendidikan menengah. Sejalan dengan hal tersebut diatas, maka perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa
2. Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan
3. Menubuhkembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa
4. Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum
5. Mendorong, menggairahkan, memelihara dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa
6. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi, yang diselenggarakan oleh perpustakaan
7. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, seperti fiksi, cerpen, dan lainnya.

Secara terinci, manfaat perpustakaan sekolah menurut Bafadal (2006:5-6) adalah sebagai berikut:

1. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, memperkaya pengalaman belajar, menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri, mempercepat proses penguasaan teknik membaca, membantu perkembangan kecakapan

berbahasa, memperlancar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah, dan melatih siswa kearah tanggung jawab.

2. perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid dan guru-guru, dan anggota staf dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi.

2.2.3.2 Fungsi Perpustakaan Sekolah

Menurut Bafadal (2006:6-8), perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi Edukatif

Didalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku-buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun kelompok.

2. Fungsi Informasi

Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan non buku seperti majalah, bulletin, surat kabar, pamphlet, guntingan artikel, peta dan lain sebagainya. Semua itu akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid-murid.

3. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-sehari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat

oleh guru pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan harus menunjukkan kartu anggota atau kartu pelajar, tidak diperbolehkan membawa tas, tidak boleh mengganggu teman-teman yang sedang belajar. Apabila ada yang terlambat didalam mengembalikan buku pinjamannya didenda, dan apabila murid menghilangkan buku maka harus menggantinya, baik dengan cara dibelikan ditoko, maupun difotocopykan.

4. Fungsi Riset

Didalam perpustakaan sekolah tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap para guru dan siswa dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia didalam perpustakaan.

5. Fungsi Rekreatif

Perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai tempat rekreasi, ini tidak secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya. Para siswa bisa membaca buku-buku yang berkaitan dengan tempat-tempat pariwisata, tempat-tempat hiburan dan sebagainya.

Sedangkan dalam Qalyubi dkk (2003:10), perpustakaan sekolah memiliki beberapa fungsi yaitu:

1. Sebagai sumber kegiatan belajar mengajar, perpustakaan sekolah membantu program pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum.
2. Membantu peserta didik memperjelas dan memperluas pengetahuan pada setiap bidang studi. Oleh karena itu perpustakaan sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium ringan yang sesuai dengan tujuan di dalam kurikulum.
3. Mengembangkan minat dan budaya membaca yang menuju kepada kebiasaan belajar mandiri.
4. Membantu anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kegemarannya.
5. Membiasakan anak untuk mencari informasi di perpustakaan akan menolong mereka untuk belajar mandiri dan memperlancar dalam mengikuti pelajaran selanjutnya.
6. Perpustakaan sekolah merupakan tempat memperoleh bahan rekreasi sehat melalui buku-buku bacaan yang sesuai tingkat kecerdasan anak.
7. Perpustakaan sekolah memperluas kesempatan belajar bagi peserta didik

2.2.4 Ketersediaan Koleksi Perpustakaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ((t.t):792), ketersediaan koleksi adalah kesiapan suatu alat (tenaga, barang, modal, anggaran) untuk dapat digunakan atau dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. Sedangkan dalam penelitian ini ketersediaan yang dimaksud adalah

ketersediaan koleksi yang dapat diakses oleh pemakai untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dan dapat menumbuhkan minat baca anak.

Suatu perpustakaan akan dapat memenuhi kebutuhan informasi penggunanya apabila tersedia koleksi yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya, semakin berkembangnya zaman maka perpustakaan harus bisa hadir dengan informasi yang tepat bagi para penggunanya. Ini merupakan tantangan bagi para pustakawan karena tidak semua informasi diperlukan oleh masyarakat yang dilayani dan tidak mungkin pula bagi perpustakaan untuk menampung seluruh informasi yang terbit, disebabkan adanya keterbatasan yang dihadapi oleh perpustakaan baik dana, tempat, maupun tenaga pengelola (Lembang, 2005:39)

Menurut Ngatini (2004:47), koleksi yang harus disediakan adalah:

1. Relevan artinya sesuai dengan misi perpustakaan masing-masing
2. Lengkap artinya terdiri dari berbagai macam koleksi (buku teks, jurnal, laporan, ensiklopedi, kamus, bibliografi, dll).

Sebagaimana dikemukakan oleh Handayani, dkk (2004:256), bahwa kepuasan pemakai dalam mendapatkan layanan perpustakaan banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: kualitas, jumlah koleksi, cara layanan, tenaga pengelola, dan fasilitas lainnya.

2.2.5 Koleksi Perpustakaan

Menurut Soeatminah (1992:2), koleksi adalah bahan pustaka berupa buku dan non buku yang dihimpun oleh perpustakaan. Sedangkan menurut

Prytherch (1990:174), bahwa koleksi merupakan kumpulan buku atau literatur lain yang terdiri dari satu subjek atau lebih, bahan literatur yang sejenis atau lebih, biasanya dikoleksi oleh seseorang maupun organisasi. Lebih lanjut lagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Sinaga (2005:38), menjelaskan bahwa koleksi perpustakaan sebagai sekumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang dipilih sesuai dengan tujuan program sekolah yang bersangkutan, mencakup dan menunjang semua bidang studi, memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan membaca, dan perkembangan jiwa murid serta profesi guru.

Ada empat unsur penting didalam perpustakaan diantaranya: 1) koleksi, 2) pemakai, 3) sarana dan 4) pustakawan. Dari keempat unsur tersebut, unsur koleksi dan pemakai mempunyai hubungan yang sangat erat. Orang pergi ke perpustakaan dengan harapan akan memperoleh buku atau informasi yang akan dibutuhkan. Dengan demikian, pustakawan harus berusaha menghimpun koleksi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat dari para pemakainya (Soeatminah, 1992:34). Kualitas jasa yang diberikan serta kepuasan pemakai banyak tergantung pada tersedianya koleksi perpustakaan. Pengadaan bahan perpustakaan perlu mendapat banyak perhatian, karena faktor bahan perpustakaan yang dipunyai suatu perpustakaan merupakan cerminan dan gerak dinamika suatu perpustakaan (Lembang, 2005:40).

Menurut Yusuf (2007:9), koleksi perpustakaan adalah semua bahan yang memuat informasi, baik berupa buku maupun non buku yang dikumpulkan, disimpan dan dipelihara dalam perpustakaan. Jadi yang dimaksud dengan koleksi perpustakaan sekolah adalah sejumlah bahan atau sumber-sumber informasi, baik berupa buku maupun bukan buku, yang dikelola untuk kepentingan proses belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Secara keseluruhan isinya mengandung bahan-bahan yang semuanya dapat menunjang program kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah, baik program yang bersifat kurikuler maupun yang ekstrakurikuler.

2.2.5.1 Jenis Koleksi Perpustakaan

Dilihat dari aspek koleksinya, banyak perpustakaan sekolah yang hanya memiliki buku paket bidang studi, yang merupakan buku ajar atau buku teks yang dipakai dalam pengajaran. Koleksi lain yang berorientasi pada aspek rekreatif sangat kurang bahkan sering tidak ada. Padahal koleksi penunjang seperti buku-buku fiksi sangat penting, khususnya untuk meningkatkan daya imajinasi dan menumbuhkan motivasi membaca (Qalyubi dkk, 2003:8-9).

Menurut Soeatminah (1992:38-39), koleksi perpustakaan sekolah sebaiknya berupa buku-buku, sedangkan buku pelajaran atau teks harus dimiliki atau dipegang oleh setiap murid selama buku tersebut digunakan untuk pelajaran. Koleksi perpustakaan sekolah seyogyanya terdiri atas:

1. Buku referensi- dipilih sesuai dengan tingkat dan program pendidikan
2. Buku informasi – dipilih yang dapat memperluas cakrawala pengetahuan di samping informasi yang diberikan oleh guru
3. Buku fiksi- dipilih fiksi yang baik sebagai bahan bacaan santai tetapi tidak menjerumuskan anak
4. Majalah- dipilih yang sesuai dengan tingkat dan program pendidikan

2.2.5.2 Jumlah koleksi Perpustakaan

Menurut Yusuf (2007:24-25), sampai saat ini belum ada ketentuan yang jelas mengenai komposisi koleksi perpustakaan sekolah, terutama jika dilihat dari jenis-jenis koleksi. Dilihat dari fungsi perpustakaan sekolah yang masih mengutamakan unsur pembinaan minat baca dan pengembangan daya kreativitas dan imajinasi serta karakter anak, maka perbandingan antara jenis koleksi fiksi dan non fiksi adalah 60:40. maksudnya 60% untuk kategori jenis koleksi yang tergolong fiksi, dan 40% untuk jenis koleksi nonfiksi.

Sebagai gambaran umum yang dikemukakan oleh Perpustakaan Nasional (1992), adalah sebagai berikut:

1. Koleksi dasar: Disarankan setiap perpustakaan sekolah memiliki koleksi dasar dengan perbandingan 10 (sepuluh) judul buku untuk seorang murid. Koleksi ini diharapkan dapat disusun dalam waktu lima tahun. Koleksi dasar ini merupakan 50% dari jumlah koleksi minimum yang hendaknya dapat dicapai oleh perpustakaan sekolah dalam waktu sepuluh tahun.

2. Koleksi tambahan: setelah tercapai koleksi dasar, untuk pemeliharaan selanjutnya dan untuk penggantian koleksi yang rutin, diperlukan penambahan sedikitnya sepuluh persen (10%) dari jumlah koleksi yang ada. Disamping itu, masih diperlukan penambahan koleksi seperlunya sekitar 10% guna mencapai jumlah koleksi minimum yang ditargetkan. Sesudah tahun yang ke-10, pertumbuhan koleksi hanya untuk pemeliharaan dan penggantian.

2.2.5.3 Kualitas Koleksi Perpustakaan

Untuk memberikan pelayanan yang baik, perlu direncanakan pengadaan bahan perpustakaan dengan memperhatikan berbagai aspek. Kualitas dan kuantitas koleksi ikut mempengaruhi eksistensi suatu perpustakaan dalam peraturan ilmu pengetahuan.

Sesuai dengan fungsinya, maka koleksi perpustakaan sekolah yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar di sekolah yang bersangkutan. Ini berarti bahwa koleksi itu harus mendukung kurikulum sekolah. Baik tidaknya koleksi dapat dilihat dari segi relevannya koleksi itu dengan daftar satuan pelajaran yang termuat dalam kurikulum (Nurhadi, 1983:9)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pengertian Metode Penelitian

Menurut Narbuko dan Abu Achmadi (2005:1-2), menjelaskan bahwa metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara alamiah.

Lebih lanjut Sugiyono (2004:1), menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Agar penelitian ini sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan keberadaannya, maka akan diuraikan urutan didalam melakukan penelitian antara lain: mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan objek penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrument penelitian, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis korelasi karena sifatnya menjelaskan hubungan fenomena yang diteliti, sedangkan pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk mengolah data yang indikatornya berupa angka. Menurut Sugiyono (2008:13), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan MAN I Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai 02 Juli 2010.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah siswa MAN I Yogyakarta sebagai pemustaka perpustakaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Azwar (2005:34), bahwa subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah hubungan ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa di perpustakaan MAN I Yogyakarta.

3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Suryabrata (1998:72), adalah faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (2002:96), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut fungsinya, penelitian ini termasuk penelitian yang memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) (ketersediaan koleksi) dan variabel terikat (Y)(minat baca). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi.

3.6 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Azwar (2005:77), didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas 1 dan 2 MAN 1 Yogyakarta yang berjumlah 465 Siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008:118). Penelitian ini dilakukan hanya dengan mengambil sampelnya saja. Satuan samplingnya adalah siswa MAN 1 Yogyakarta. Menurut Arikunto (2006:131), apabila populasi lebih dari 100 orang, maka sampel yang diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini sebesar 15% dari jumlah populasi, $465 \times 15\% = 69,75$ kemudian dibulatkan menjadi 70. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *sampling aksidental*, yaitu siapa saja yang bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2008:60).

Pengambilan data dalam penelitian ini akan dilakukan sampai semua sampel terpenuhi, apabila dalam satu hari belum selesai maka akan dilanjutkan pada hari berikutnya. Agar tidak terjadi pengisian angket dua kali peneliti terlebih dahulu menanyakan kepada responden apakah dia sudah mengisi angket sebelumnya. Jika responden sudah mengisi maka peneliti tidak akan memberikan angket lagi, tetapi jika belum peneliti akan memberikan angket untuk diisi oleh responden.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan empat metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2006:156). Jadi pengamatan dapat dilakukan menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan agenda. Untuk memperoleh data dan informasi yang mendukung penelitian ini, penulis mempelajari dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini (Arikunto, 2006: 231)

3. Wawancara atau Interview

Wawancara atau interview adalah suatu cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan (Sugiarto, 2003:17). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Arikunto (2002:132), secara garis besar ada 2 metode wawancara:

- a. Metode wawancara tidak berstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan
- b. Metode wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhi tanda *check* pada nomor yang sesuai.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin (*guided interview*), yaitu pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Dalam hal ini penulis akan melakukan wawancara dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, pustakawan dan siswa.

4. Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden/ pemustaka dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto,2006:151).

Kuesioner yang baik, cara penyusunannya harus mengikuti persyaratan yang telah digariskan dalam penelitian. Prosedur yang ditempuh dalam pembuatan kuesioner adalah:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner.
- b. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- c. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub variabel yang lebih spesifik.
- d. Menemukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya (Arikunto, 1996:227).

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data (Arikunto, 2006:149). Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode kuesioner atau angket, yang berisi butir-butir pertanyaan yang akan diisi oleh responden. Jenis kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup, dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2008:134). Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih pada kolom yang sudah disediakan dengan memberikan tanda centang (✓) (Arikunto, 1996:140). Kuesioner dengan skala likert adalah instrument yang digunakan untuk meminta responden dengan menunjukkan apakah responden sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan

sangat tidak baik terhadap tiap-tiap pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2008:135). Jawaban-jawaban ini diberi skor 1 sampai 5.

Tabel 1
Keterangan

Skor Nilai	Keterangan
5	Sangat Baik (SB)
4	Baik (B)
3	Cukup (C)
2	Tidak Baik (TB)
1	Sangat Tidak Baik (STB)

Penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan skala likert karena: (1) kedua jenis kuesioner tersebut memberi kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, (2) lebih praktis dan sistematis. Adapun kisi-kisi dalam penelitian ini atau subvariabelnya diambil dari beberapa teori atau modifikasi dari beberapa pengarang mengenai minat baca dan ketersediaan koleksi sebagaimana telah dikemukakan pada bab II. Untuk variabel ketersediaan koleksi saya ambil dari teorinya Soeatminah yaitu mengenai ketersediaan jenis koleksi menjelaskan bahwa kepuasan pemakai tergantung pada tersediaanya koleksi perpustakaan dan sebaiknya perpustakaan menyediakan buku-buku referensi, informasi yang dapat menunjang pembelajaran disekolah (pada hal 28) ditulis pada pertanyaan nomer 1,2,3,4,dan 6 selanjutnya teori dari Yusuf mengenai jumlah koleksinya menjelaskan bahwa sampa saat ini belum ada ketentuan yang jelas mengenai jumlah koleksi yang harus dimiliki perpustakaan namun sebaiknya perpustakaan sekolah memiliki koleksi yang cukup atau dengan perbandingan 10 (sepuluh) judul buku untuk setiap siswa (pada hal 28) ditulis pada pertanyaan nomer 5 dan kemudian menurut Nurhadi mengenai kualitas perpustakaan menjelaskan bahwa

baik tidaknya koleksi perpustakaan dapat dilihat relevan tidaknya koleksi tersebut dengan mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum pada hal ditulis pada pertanyaan nomer 7, dan 8. Kemudian untuk variabel minat baca saya ambil dari teorinya Suyono yaitu mengenai waktu membaca dan jenis bacaan menjelaskan bahwa ciri orang yang mempunyai minat baca tinggi diantaranya selalu memanfaatkan waktu luang untuk membaca, suka mencari waktu atau kesempatan membaca, senantiasa berkeinginan membaca (semua jenis bacaan), menjadikan membaca sebagai kebutuhan, dan melakukan kegiatan membaca dengan senang hati. Kemudian untuk memelihara minat baca sediakan waktu serta bahan bacaan yang cukup atau manfaatkan perpustakaan (pada hal 13-14 dan 16) yang ditulis pada pertanyaan nomer 9,10,11,12,13, dan 17 kemudian teorinya Darmono mengenai tujuan membaca menjelaskan bahwa tujuan orang membaca pada umumnya untuk mencari kesenangan, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan wawasan pada hal yang ditulis pada pertanyaan nomer 14,15, dan 16 kemudian, teorinya Rosidi mengenai lingkungan yang mempengaruhi minat baca disini dijelaskan bahwa dari lingkungan keluarga (orang tua sebaiknya memberi contoh yang baik), dan lingkungan sekolah (adanya pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca di sekolah) pada hal 17, ditulis pada pertanyaan nomor 18,19, dan 20.

Tabel 2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Item Soal	Jumlah soal
Variabel x (ketersediaan Koleksi Perpustakaan)	Koleksi	Jenis Jumlah Kualitas	1,2,3,4, 5,6,7,8	8 soal
Variabel Y (minat Baca)	Waktu	Jam membaca, Waktu luang	9,10, 11,12,13	5 soal
	Tujuan	Kesenangan, Ilmu Pengetahuan	14,15,16	3 soal
	Bahan Bacaan	Jenis bacaan,	17	1 soal
	Lingkungan	Keluarga, sekolah	18,19,20	3 soal
	Aksesinformasi/ Sarana	Perpustakaan	21,22	2 soal
Jumlah				22 soal

3.9 Pengujian Instrumen

Sebelum alat ukur digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari alat ukur tersebut. Menurut Azwar (2004:4), tujuan dilakukan uji validitas dan reliabilitas adalah agar alat yang digunakan dalam penelitian ini akurat dan dapat dipercaya.

3.9.1 Uji validitas

Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Azwar (2004:5), menyatakan bahwa tes atau instrumen dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat ukur tersebut menjalankan fungsi ukurannya atau memberikan hasil ukur yang sesuai maksud pengukuran tersebut.

Nomor butir dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan sebaliknya apabila nilai r hitung $<$ nilai r tabel pada taraf signifikan 5% maka nomor butir tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

Rumus yang digunakan dalam menguji validitas yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah rumus *product moment* dalam Arikunto (2002:146).

Rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = Jumlah subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor butir (X)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat (Y)

$\sum XY$ = Jumlah per kalian skor butir dengan skor total

Dalam hal uji validitas dilakukan dengan menggunakan SPS

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Singarimbun (1995:140), uji Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan atau dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi satu alat pengukuran di

dalam mengukur gejala yang sama. Reliabilitas jawaban dari angket untuk mengukur variabel pada penelitian ini berdasarkan item-item valid dengan menggunakan teknik *alpha cronbach*.

Rumus:

$$R = \frac{k}{k - 1 \times [1 - \sum \{\sigma^2 / \sigma^2\}]}$$

R = Koefisien Reliabilitas yang dicari

k = Jumlah Butir Pertanyaan

σ^2 = Varian Butir-butir Pertanyaan

σ^2 = Varian Skor

Uji reliabilitas menggunakan perangkat SPS. Dengan tingkat signifikan reliabilitasnya sebesar 0,352. Apabila hasil validitas di bawah 0,352 maka datanya dinyatakan tidak signifikan.

3.10 Analisis Data

Sebelum dilakukan analisis korelasi, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji normalitas dan uji lineritas sebagai persyaratan analisis data yaitu:

3.10.1 Uji Normalitas

Uji *normalitas* bertujuan untuk melihat normal tidaknya distribusi data. Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah jika harga chi kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel ($Xh^2 < Xt^2$), maka distribusi data dinyatakan normal. Dan sebaliknya bila chi kuadrat hitung lebih besar dan chi kuadrat label ($Xh^2 > Xt^2$), maka distribusi data dinyatakan tidak normal.

Untuk menguji normalitas data variabel hubungan ketersediaan koleksi dan variabel minat baca siswa digunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)}{f_h}$$

Keterangan:

X^2 : Chi Kuadrat

F_o : Frekuensi yang diperoleh

f_h : Frekuensi yang diharapkan (Arikunto, 2006:290).

3.10.2 Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus atau tidak. Pengujian linieritas menggunakan rumus uji F sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{reg}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan untuk garis regresi

RK_{reg} : Renata kuadrat regresi

RK_{reg} : Renata kuadrat residu (Winarsunu, 2006:203)

Selanjutnya harga F hitung dapat dikonsultasikan dengan harga F tabel dengan derajat keabsahan (df) I dan N-2, jika diperoleh harga F hitung < dari harga F tabel pada taraf signifikansi 5% maka dinyatakan ada hubungan yang linear antara variabel ketersediaan koleksi dan minat baca siswa.

3.11 Analisis Deskriptif

Analisis penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase, yaitu analisis data yang berdasarkan pada jawaban angket yang diberikan kepada responden. Analisis ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat memberikan pemahaman tentang:

- a. Ketersediaan koleksi perpustakaan yang diungkapkan indikator variabel ketersediaan koleksi perpustakaan.
- b. Minat baca siswa yang diungkapkan melalui beberapa minat baca siswa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan analisis statistik tingkat sederhana yaitu berupa perhitungan prosentase. Setelah diperoleh hasil prosentase, lalu akan dijadikan tolak ukur yang ditafsirkan kalimat yang bersifat kualitatif (Arikunto, 1998: 213).

Pengolahan dari angket yang dikumpulkan, digunakan perhitungan prosentase untuk menghitung masing-masing jawaban yang terkumpul dengan menggunakan rumus (Sudijono, 2003 :40):

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

3.12 Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa di MAN 1 Yogyakarta digunakan korelasi *Product Moment* dengan ketentuan apabila nilai r hitung \geq nilai r tabel maka korelasinya signifikan. dan sebaliknya apabila nilai r hitung \leq nilai r tabel maka korelasinya tidak signifikan. Adapun rumus *Product Moment* yang dipakai (menurut Arikunto, 2006:274) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total

N = Jumlah subjek uji coba

$\sum X$ = Jumlah skor butir (X)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (X)

$\sum Y$ = Jumlah skor total (Y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor total kuadrat (Y)

$\sum XY$ = Jumlah per kalian skor butir dengan skor total

Untuk menunjukkan kuat lemahnya hubungan ketersediaan koleksi terhadap minat baca dengan menggunakan pedoman korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2004:149).

Tabel 3
Interpretasi Nilai “r”

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,600 sampai 0,799	Tinggi
Antara 0,400 sampai 0,599	Cukup
Antara 0,200 sampai 0,399	Lemah
Antara 0,000 sampai 0, 199	Tidak berkolerasi

3.13 Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah pengujian data secara statistik dimana tujuannya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak

Menurut Irianto (2004: 98) ada beberapa hal yang perlu diingat dalam uji hipotesis penelitian yaitu: Prosedur dalam pengujian hipotesis dibuat untuk menguji kredibilitas H_0 . Jika H_0 ternyata terbukti kebenarannya, maka kita akan menolak H_a , sebaliknya jika H_0 tidak terbukti kebenarannya, maka kita harus menolak H_0 dan menerima H_a . Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan uji signifikan yaitu dengan cara mengkonsultasikan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Untuk itu hipotesis teoritis harus dijadikan sebagai hipotesis kerja, yaitu:

1. Apabila r hitung $<$ dari r tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
2. Apabila r hitung $>$ dari r tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.14 Uji Determinasi

Menurut Subagyo (2004: 166), koefisien determinasi menunjukkan persentasi perubahan nilai dependen variabel yang disebabkan oleh perubahan nilai independen variabel, sisanya dipengaruhi oleh perubahan faktor lain. Untuk menghitung koefisien determinasi dapat dilakukan dengan cara mengkuadratkan nilai r (r^2)

BAB IV
GAMBARAN UMUM
PERPUSTAKAAN MAN 1 YOGYAKARTA

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah MAN 1 Yogyakarta

Perjalanan MAN 1 Yogyakarta berdiri pada tahun 1950 ketika Departemen Agama mendirikan tiga sekolah SGAI (Sekolah Tinggi Agama Islam) putra dan putri serta SGHA (Sekolah Guru Hakim Agama) secara de facto. SGHA inilah yang dalam perjalanannya merupakan titik awal MAN 1 Yogyakarta . pendirian tiga sekolah dilingkungan Departemen Agama ini secara de jure dengan surat penetapan Menteri Agama No.7 Tanggal 5 Februari 1951.

Pada tahun 1954 SGHA oleh Departemen Agama dialihfungsikan menjadi PHIN (Pendidikan Hakim Islam Negeri). Perubahan fungsi ini ditujukan guna menyiapkan dan membentuk hakim-hakim yang pada saat itu kebutuhannya sangat besar. Ketika proses penggodokan dan pengkaderan calon hakim telah memenuhi kebutuhan, Departemen Agama pada tanggal 16 Maret 1978 mengalihfungsikan PHIN sebagai sekolah yang tidak mengkhususkan pada satu bidang kemudian berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Yogyakarta. Berubahnya PHIN menjadi MAN Yogyakarta1 yang secara kejenjangan merupakan sekolah setingkat dengan SMA (Sekolah Menengah Atas). MAN sebagai sekolah yang sederajat dengan SMA secara kelembagaan,

sebagaimana telah dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan melalui surat keputusan Nomor: 0489/U/ 1999 yang menyatakan bahwa MAN merupakan SMU berciri Agama Islam. Dengan dikeluarkannya SK mendibud RI memberikan bukti nyata bahwa MAN 1 Yogyakarta dalam pembelajarannya menerapkan ketentuan dan ketetapan yang dijalankan oleh SMA pada umumnya dengan ciri khususnya Pendidikan Agama Islam lebih diutamakan dibandingkan dengan kurikulum yang diterapkan di lingkungan SMA.

Seiring dengan perjalanan waktu dan berbagai perubahan kurikulum nasional untuk pendidikan (SMA), MAN 1 Yogyakarta tetap mampu menunjukkan jati dirinya sebagai sekolah Agama Islam setingkat SMA yang dikelola Departemen Agama. Di tengah-tengah persaingan yang kompetitif dengan SMA, MAN 1 Yogyakarta merupakan idola terhadap dunia pendidikan Islam, dengan siswa peserta didik kurang lebih 30% berasal dari luar D.I.Yogyakarta terutama yang berbasis pesantren dan lingkungan Agama Islamnya berakar kuat seperti Demak, Kudus, dan pantura. Lulusan MAN 1 Yogyakarta telah banyak yang berhasil melanjutkan studi ke jenjang pendidikan tinggi baik Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta di dalam negeri ataupun di luar negeri

Sejarah singkat:

1950-1951	SGHA (Defacto)
1951-1954	SGHA (Dejure)
1954-1978	PHIN
1978-sekarang	MAN 1 Yogyakarta

4.1.2 Letak Geografis

MAN 1 Yogyakarta secara geografis terletak di daerah paling utara wilayah kota Yogyakarta, kurang lebih 100 m ke arah utara sudah memasuki wilayah Kabupaten Sleman. Awal mulanya kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa-siswinya, dengan ketenangan dan berdampingan dengan sentra pendidikan tinggi yang terkenal di Indonesia seperti UGM, UII dan UNY menjadikan terpacu dalam menuntut ilmunya.

Seiring perkembangan wilayah kota kearah utara (jl kaliurang) membuat berbagai perubahan terutama jalur transportasi yang menuju MAN 1 Yogyakarta mudah dijangkau berbagai tipe dan jalur angkutan, serta makin berkembang kawasan di lingkungan tersebut sebagai pusat pertokoan. Suasana dan kenyamanan dalam pembelajaran tidak seperti dulu karena semakin padat moblitas trasportasi yang memakai jalan di depan Madrasah ini (jl. C. Simanjuntak).

Secara geografis letak MAN 1 Yogyakarta sebagai berikut:

1. Sisi utara berbatasan dengan Jl Sekip Universitas Gajah Mada Yogyakarta
2. Sisi barat berbatasan dengan kampus UGM (Fisipol)
3. Sisi Selatan berbatasan dengan Jl. Kampung terban
4. Sisi Timur berbatasan dengan Jl. C. Simanjuntak

4.1.3 Sejarah Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

Pada awalnya berdirinya MAN 1 Yogyakarta, lokasi perpustakaan mengalami tiga kali perpindahan. Di permulaan kegiatannya perpustakaan ini

berada di ruang guru. Ketika semakin beragamnya koleksi buku dan jumlahnya semakin bertambah, lokasinya di pindah ke gedung depan yang sekarang menjadi ruang kelas tiga.

Seiring dengan kemajuan MAN 1 Yogyakarta didirikanlah gedung perpustakaan yang terletak di sebelah utara, pada tanggal 13 April 1991. Gedung perpustakaan MAN 1 Yogyakarta diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama DIY. Perpustakaan ini terus melakukan pembenahan sebagai respon terhadap meningkatnya kebutuhan pengguna terutama siswa dan guru yang harus dilayani oleh perpustakaan. Oleh karenanya gedung perpustakaan tersebut di renovasi dengan menambah satu ruang atas yang difungsikan sebagai ruang baca dan diskusi yang diresmikan pada 3 Januari 2003.

4.1.4 Visi dan Misi MAN 1 Yogyakarta

4.1.4.1 Visi

1. Menjadi perpustakaan MAN 1 Yogyakarta dengan ragam dan jumlah koleksi buku yang memadai.
2. Memberikan pelayanan yang beragam dan optimal serta tertib administrasi.
3. Mampu memanfaatkan informasi

4.1.4.2 Misi

1. Menunjang kegiatan belajar mengajar
2. Memberikan pelayanan informasi yang efektif dan efisien

3. Menumbuhkan minat baca dan budaya baca bagi siswa atau siswi, dan karyawan secara berkelanjutan.

4.1.5 Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan mekanisme-mekanisme formal dalam pengelolaan organisasi itu sendiri yang didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda-beda (Qalyubi dkk, 2003:296).

Struktur organisasi perpustakaan MAN 1 Yogyakarta terdiri dari Struktur Organisasi Makro dan Struktur Organisasi Mikro.

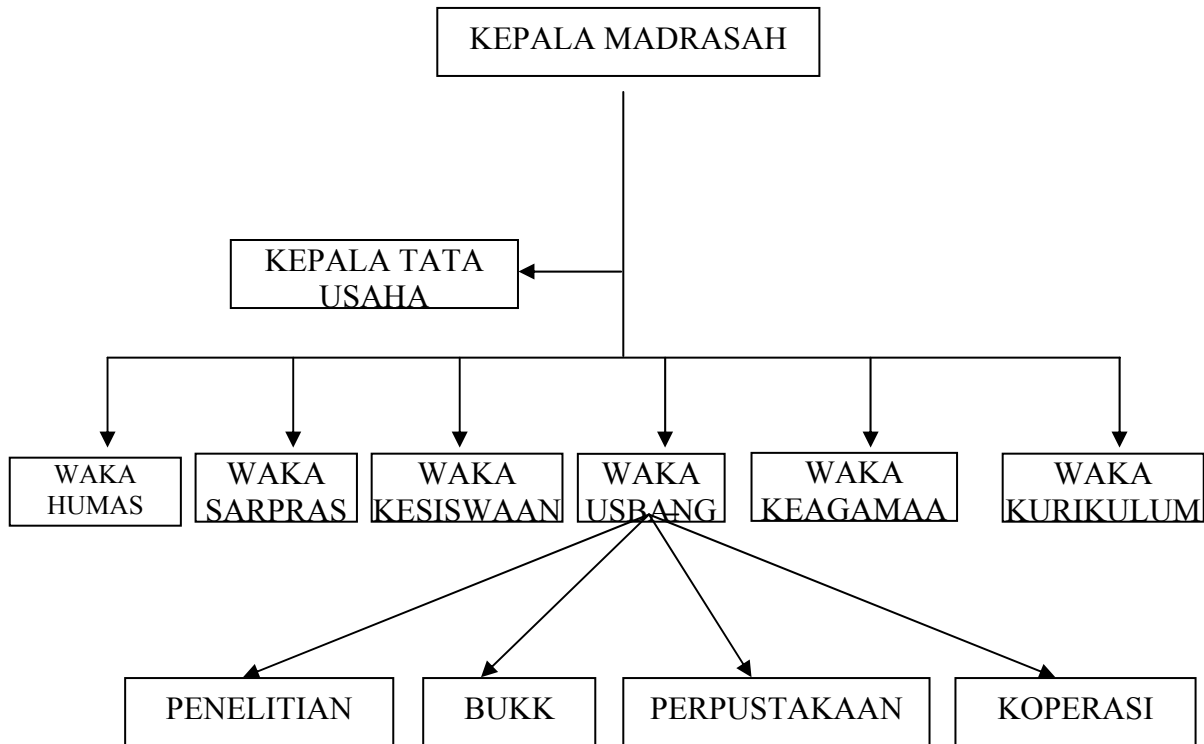
4.1.5.1 Struktur Organisasi Makro

Struktur organisasi makro adalah struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan perpustakaan dalam organisasi induknya secara keseluruhan. Struktur organisasi makro menggambarkan kedudukan Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta dalam lembaga induknya. Dalam struktur organisasi ini Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta berada dibawah WAKA USBANG, yang kedudukannya setara dengan penelitian, bukk, dan koperasi.

Di bawah ini adalah bagan Struktur Organisasi Makro Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta.

Bagan 1

Struktur Organisasi Makro Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta



(Sumber: Data Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta 2010)

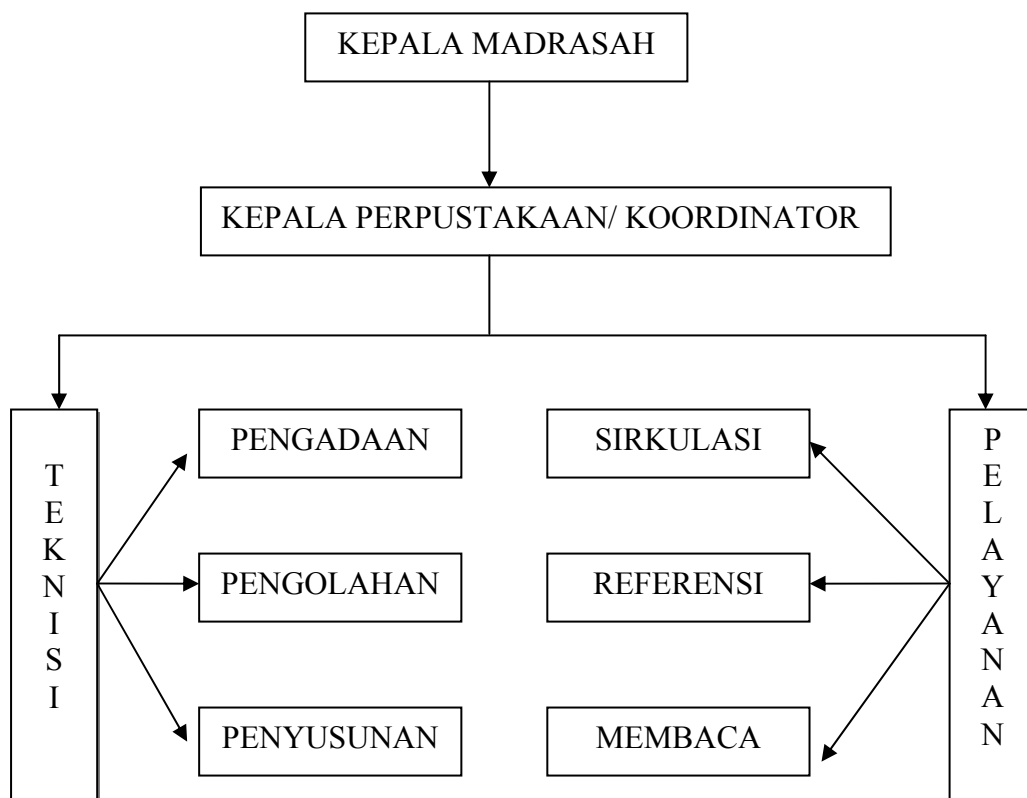
4.1.5.2 Struktur Organisasi Mikro

Struktur organisasi mikro merupakan struktur organisasi yang menggambarkan kedudukan setiap unit-unit kerja di Perpustakaan. Struktur organisasi mikro Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta dipimpin oleh seorang koordinator yang bertanggung jawab atas jalannya perpustakaan.

Di bawah ini adalah bagan Struktur Organisasi Mikro Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

Bagan 2

Struktur Organisasi Mikro Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta



(Sumber: Data Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta 2010)

4.1.6 Personalia

Staff perpustakaan berperan penting dalam usaha memenuhi kebutuhan informasi pemakai serta jasa lainnya. Kemajuan sebuah perpustakaan juga dipengaruhi oleh kemampuan dan antusiasme staf perpustakaan.

Berikut ini digambarkan para staf yang mengelola perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

Tabel 4

Daftar Nama Staf/ Karyawan Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

NAMA	PENDIDIKAN	JABATAN
Dalyantinah	S1 Non Perpustakaan	Guru dan Koordinator
Widiati Mularsih	SMEA + DIKLAT perpustakaan	Penanggung jawab perpustakaan
Siti Norhayati Panca	SMU	Staf Perpustakaan
Herastuti	D3 Perpustakaan	Wakil Penanggung Jawab
Aris Nuryanto	SMU	Staf Perpustakaan

(Sumber: Data Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta Tahun, 2010)

Tenaga perpustakaan MAN 1 Yogyakarta, yang berjumlah 5 orang dan seorang Pembina (Kepala/Koordinator perpustakaan). Kualifikasinya adalah sebagai berikut :

S.1 Non Pendidikan Perpustakaan	: 1 orang
D.3 Pendidikan Perpustakaan	: 1 orang
SMEA Plus Diklat Penyetaraan D.2 Perpustakaan	: 1 orang
<u>SMU Non Pendidikan Perpustakaan</u>	<u>: 2 orang</u>
Jumlah pegawai	: 5 orang

Pembagian Tugas

1. Kepala Madrasah

- a. Memberikan petunjuk pengarahan kepada petugas perpustakaan dan penyusunan program kerja.
- b. Memperkenalkan peranan perpustakaan dalam dunia pendidikan kepada siswa.
- c. Memantau dan menerima laporan perkembangan diakhir pengelolaan, realisasi perpustakaan di akhir tahun pelajaran.

2. Kepala / Koordinator perpustakaan

- a. Bertugas mengkoordinir tugas-tugas bidang teknis, bidang pelayanan, dan administrasi.
- b. Membuat anggaran setiap tahunnya
- c. Membuat rencana kerja.

3. Teknisi

a. Pengadaan

Pengadaan adalah mengadakan pemilihan dan penambahan bahan pustaka dengan cara:

- 1) Pembelian
- 2) Hadiah, wakaf
- 3) Memilih buku yang sesuai dengan kebutuhan.

b. Pengolahan

Pengolahan mencakup kegiatan sebagai berikut :

- 1) Inventarisasi yaitu mencatat bahan pustaka yang sudah diterima ke dalam buku induk
 - 2) Memberi cap/stempel identitas pada halaman-halaman buku.
 - 3) Membuat *call number*, kantong kartu, dan kartu buku
- c. Penyusunan dan perawatan bahan pustaka
- 1) Menyusun kartu catalog ke dalam laci catalog
 - 2) Menyusun buku pada rak sesuai golongannya
 - 3) Klasifikasinya dan katalogisasi/komputerisasi catalog
4. Pelayanan
- a. Bagian ini mencakup layanan sirkulasi (peminjaman buku, pengembalian buku dan kartu bebas perpustakaan) referensi dan membaca.
 - b. Memasang surat kabar harian Kedaulatan Rakyat ke papan baca
 - c. Merekap jumlah pinjaman buku dan pengunjung perpustakaan
 - d. Menyusun atau merapikan buku-buku pada rak buku
 - e. Memberikan informasi yang diperlukan pengunjung
 - f. Membuat statistik peminjam dan membuat laporan

4.1.7 Koleksi

Koleksi Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta berjumlah 23.519 eksemplar dengan judul 259.

4.1.7.1 Jenis-Jenis Koleksi

Jenis-jenis koleksi yang ada di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Koleksi Pelajaran/Buku Paket Dan Buku Penunjang KBM

Koleksi ini adalah koleksi buku-buku yang dapat di pinjam selama 1 (satu) tahun dan ada juga buku pelajaran yang di pinjam hanya 1 (satu) minggu. Koleksi buku paket di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta terdiri dari 157 judul dan 17. 239 eksemplar

2. Koleksi Referensi

Koleksi referensi adalah koleksi yang memberikan informasi secara singkat, menyeluruh dalam lingkupnya. Koleksi ini bukan untuk dipinjamkan, melainkan dibaca ditempat. Informasi yang terkandung dalam buku tersebut bersifat rujukan, seperti: Kamus, Ensiklopedia, Atlas dan lain-lain. Koleksi referensi di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta terdiri dari 22 judul dan 126 eksemplar.

3. Koleksi bahan bacaan/karya fiksi

Koleksi fiksi adalah karya imajinatif yang berdasarkan khayalan belaka. Koleksi ini dapat dipinjam selama 1 (satu) minggu dan dapat diperpanjang 3 (satu) kali. Koleksi ini terdiri dari buku-buku ilmu pengetahuan dan buku cerita, yang berfungsi untuk rekreasi dan menambah wawasan pengetahuan. Koleksi fiksi yang ada di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta terdiri dari 48 judul dan 3. 571 eksemplar

4. Koleksi Berkala

Merupakan publikasi yang direncanakan secara terus menerus tanpa batasan waktu, yang berisi informasi baru yang menarik, dan ditulis oleh beberapa orang (Lasa Hs, 2001:59). Terbitan berkala di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta. Terdiri dari 33 judul dan 369 eksemplar

4.1.7.2 Sumber Koleksi/ Cara Memperoleh Koleksi.

Ada beberapa cara yang dilakukan perpustakaan MAN 1 Yogyakarta dalam memperoleh koleksi atau bahan pustaka antara lain:

1. Pembelian

Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta biasanya menyeleksi terlebih dahulu buku-buku mana yang dibutuhkan dan digemari oleh siswa dengan cara menggunakan katalog penerbit. Buku-buku yang biasanya dibeli antara lain buku-buku agama, seperti sejarah Islam, buku fiksi, seperti novel remaja

2. Hadiah atau sumbangan

Koleksi bahan pustaka yang berupa buku paket pelajaran atau pegangan berasal dari sumbangan Departemen Agama dan Departemen Pendidikan. Selain itu bagi setiap siswa yang sudah lulus boleh memberikan sumbangan atau hadiah berupa buku, tetapi peraturan ini tidak bersifat wajib.

3. Laporan

Pada setiap bidang pelajaran tertentu MAN 1 Yogyakarta biasanya mengadakan kunjungan ke daerah-daerah. Setiap siswa wajib membuat laporan hasil penelitiannya dan diserahkan ke perpustakaan sebagai tugas

4.1.7.3 Penelusuran koleksi

Untuk memudahkan temu kembali, maka semua koleksi yang dimiliki dikelompokkan ke dalam berbagai golongan ilmu yang sesuai dengan klasifikasi ilmu pengetahuan dalam DDC (Dewey Desimal Clasification). Untuk mengetahui bahasan suatu buku dapat dilihat melalui nomor klasifikasinya pada punggung buku, atau penempatan buku pada rak yang di susun berdasarkan nomor klasifikasi.

Tabel 5

Klasifikasi di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

NO DDC	BAHASAN	SUB BAHASAN
000 – 099	Karya Umum	Bibliografi, Majalah, Koran
100 – 199	Filsafat & Psikologi	Metafisika, Psikologi, Etika, Filsafat kuno dan modern
200 – 299	Agama Khusus Agama Islam (2x0 – 2x9)	Agama Alam, Alkitab dan Agama lainnya, Al Qur'an, Hadits, Tafsir, Sejarah Islam.
300 – 399	Ilmu-Ilmu Sosial	Statistik, Dagang, Hukum, Ekonomi, Admin Negara, Politik, Pendidikan.
400 – 499	Bahasa	Tatabahasa, Sistem Penulisan, Etimologi, Pemakaian Bahasa.
500 – 599	Ilmu-Ilmu Murni	Matematika, Astronomi, Fisika, Kimia, Ilmu Bumi, Biologi.
600 – 699	Ilmu Terapan	Ilmu Kedokteran, Pertanian, Teknik, Manajemen, Akuntansi
700 – 799	Kesenian dan Olahraga	Seni Dekorasi, Olahraga, Cetak, Pertamanan Arsitektur, Lukis, Grafika, Fotografi, Musik.

NO DDC	BAHASAN	SUB BAHASAN
800 – 899	Kesusteraan	Puisi, Drama, Fiksi, Esai, Pidato, Novel, Satir dan Humor.
900 – 999	Geografi dan Sejarah Umum	Geografi Umum Perjalanan, Biografi Umum, Sejarah Dunia Purba.

(Sumber data: Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta, 2010)

4.1.8 Sarana dan Prasarana

4.1.8.1 Gedung

Gedung perpustakaan terdiri dari dua lantai dan luasnya sekitar 360 m². Lokasinya terletak diantara gedung asrama MAN 1 Yogyakarta, kelas, laboratorium, dan masjid Al-Hakim.

a. Lantai 1 (satu)

- 1) Ruang staff dan ruang pengolahan bahan pustaka
- 2) Ruang administrasi / sekretariat
- 3) Meja sirkulasi yang digunakan untuk pelayanan informasi, peminjaman dan pengembalian koleksi sirkulasi (dimana anggota menyelesaikan administrasi peminjaman dan pengembalian buku serta informasi tentang perpustakaan)
- 4) Ruang koleksi

b. Lantai 2 (dua)

Terdiri dari :

- 1) Ruang baca dan diskusi
- 2) Ruang referensi
- 3) Audio visual berupa televise

4.1.8.2 Fasilitas

Fasilitas yang ada di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta

Tabel 6

No	Jenis	Jumlah
1	Meja sirkulasi pelayanan	3
2	Meja setengah biro	2
3	Meja besar	1
4	Meja biasa untuk kerja	3
5	Meja knep	2
6	Komputer dan CPU	1
8	Authomatic regular	1
9	Almari kaca	4
10	Almari kayu	1
11	Almari computer (besi)	1
12	Almari rak kayu untuk buku	19
13	Tempat Katalog	1
14	Radio	1
15	Aiphon	1
16	Meja tik	1
17	Kipas angin	2
18	Jam dinding	2
19	Kursi kayu	1
20	Tatib perpustakaan	1
21	White board	1
22	Tempat sampah	2

(Sumber: Data Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta 2010)

4.1.9 Pelayanan

Ada 3 jenis layanan yang ada di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta yaitu waktu pelayanan, sistem layanan dan layanan sirkulasi.

4.1.9.1 Waktu Pelayanan

Berikut ini adalah waktu pelayanan di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta:

Senin s/d Kamis: 07 00 – 14.00 WIB

Jumat : 07.00 – 11.00 WIB

Sabtu: 07.00 – 14.00 WIB

4.1.9.2 Sistem Layanan

Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta menerapkan system terbuka (*open access*) sebagai system layanannya kepada komunitas penggunanya yang mana system terbuka membebaskan pengunjung ke tempat koleksi perpustakaan diizinkan sehingga mereka dapat melakukan *browsing* atau membuka-buka, melihat-lihat buku, mengambil sendiri. (Qalyubi, 2003: 222).

4.1.9.3 Layanan sirkulasi

Layanan sirkulasi adalah perputaran jenis buku atau jenis koleksi lain yang dipinjamkan kepada anggota untuk beberapa waktu lamanya. Lama peminjaman koleksi pelajaran/buku paket yakni satu tahun, sedangkan koleksi referensi seperti: kamus ensiklopedia, atlas dan lainnya dapat dibaca ditempat, lalu mengenai koleksi bacaan dapat dipinjam satu minggu dan dapat diperpanjang satu kali.

a. Prosedur Peminjaman

Prosedur peminjaman dapat dilakukan dengan peminjam mencari dan mengambil buku sendiri dari rak buku, kemudian buku yang sudah di pilih dan akan dipinjam diserahkan kepada petugas perpustakaan, setelah

itu petugas menulis nomor dan nama siswa/siswi pada kartu index dan kartu peminjam, yang terakhir buku diserahkan kepada peminjam.

b. Prosedur Pengembalian

Prosedur pengembalian dapat dilakukan dengan buku yang sudah dipinjam dikembalikan kepada petugas kemudian petugas akan memeriksa lembar wajib kembali untuk melihat apakah pengembalian itu sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan atau tidak. Apabila pengembalian tidak sesuai dengan tanggal yang telah ditentukan maka akan dikenakan denda keterlambatan.

Denda keterlambatan dikenakan kepada anggota perpustakaan apabila peminjam lebih dari batas waktu yang telah ditentukan dan dikenakan denda yang besarnya telah ditentukan. Setiap anggota perpustakaan yang sengaja melalaikan kewajiban/peraturan, maka akan dikenakan sanksi, yang mana bentuk sanksi tersebut antara lain: menghilangkan atau merusak bahan pustaka harus mengganti buku pustaka yang sama dengan bahan pustaka yang di pinjam atau dirusakkan, yang kedua: batas waktu penggantian bahan pustaka maximal satu minggu setelah melapor.

Persyaratan menjadi anggota perpustakaan :

- Siswa/siswi, guru, karyawan MAN 1 Yogyakarta
- Bagi siswa/siswi harus memiliki kartu pinjam yang juga sebagai kartu anggota
- Menyerahkan foto 3x4 sebanyak 2 lembar

4.1.10 Anggaran Perpustakaan

Agar perpustakaan dapat berfungsi dengan baik, maka perlu adanya pembiayaan yang cukup untuk seluruh kegiatan perpustakaan dan pengembangannya. Pada umumnya anggaran untuk perpustakaan sekolah sulit didapat, tetapi hal tersebut harus diupayakan karena keberadaan perpustakaan sendiri sangat penting bagi seluruh warga sekolah, khususnya siswa dan pendidik.

Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta sendiri telah menetapkan kebijakan dengan mewajibkan setiap siswa baru untuk membayar uang administrasi sebesar Rp. 25.000,- yang dialokasikan untuk pengembangan perpustakaan sekolah MAN 1 Yogyakarta dan juga dari denda keterlambatan sebesar Rp. 200,- per hari.

4.2 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.2.1 Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melakukan penelitian kepada seluruh responden, perlu diadakannya *try-out* (uji coba) instrumen penelitian yang berupa kuesioner. Dalam uji coba penelitian ini disebarakan sebanyak 20 angket kepada responden dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 7

Hasil penyebaran kuesioner Uji Coba

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	20
Kuesioner yang kembali	20
<i>Respon rate</i>	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali tapi tidak layak digunakan	0
Total kuesioner yang layak dianalisis	20

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari kuesioner uji coba penyebaran angket kepada 20 responden, kemudian diadakan uji instrumen penelitian dengan uji validitas dan uji reliabilitas baik untuk variabel bebas maupun variabel terikatnya

Perlunya pengujian instrumen penelitian yang berupa butir-butir pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui valid atau tidak, dan reliabel atau tidaknya masing-masing instrumen item pertanyaan yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas menggunakan *SPS for windows*. Setelah dilakukan uji kuesioner kepada 20 responden penelitian, maka dari uji coba instrumen pengumpulan data penelitian yang dilakukan didapat hasil sebagai berikut.

4.2.1.1 Uji Validitas uji Coba Instrumen

Tabel 8

Hasil Uji Coba Validitas Instrument Ketersediaan Koleksi

No	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	1	0,614	0,296	Valid
2	2	0,646	0,296	Valid
3	3	0,710	0,296	Valid
4	4	0,468	0,296	Valid
5	5	0,680	0,296	Valid
6	6	0,675	0,296	Valid
7	7	0,470	0,296	Valid
8	8	0,028	0,296	Gugur

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari hasil uji validitas uji coba instrument penelitian didapat r-hitung > dari r-tabel sebanyak 6 pertanyaan dan satu pertanyaan dinyatakan gugur. Dengan demikian yang digunakan sebagai instrument pertanyaan dalam selanjutnya sebanyak 6 pertanyaan.

Tabel 9
 Hasil Uji Coba Validitas
 Instrument Minat Baca Siswa Man 1 Yogyakarta

No	No Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	9	0,636	0,296	Valid
2	10	0,554	0,296	Valid
3	11	0,476	0,296	Valid
4	12	0,419	0,296	Valid
5	13	0,092	0,296	Valid
6	14	0,441	0,296	Valid
7	15	0,424	0,296	Valid
8	16	0,529	0,296	Valid
9	17	0,444	0,296	Valid
10	18	0,519	0,296	Valid
11	19	0,493	0,296	Valid
12	20	0,451	0,296	Valid
13	21	0,537	0,296	Valid
14	22	0,544	0,296	gugur

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari hasil uji validitas uji coba instrument penelitian didapat r-hitung > dari r-tabel sebanyak 13 pertanyaan dan satu item pertanyaan dinyatakan gugur. Dengan demikian instrument penelitian yang berupa item-item pertanyaan yang layak digunakan untuk melakukan penelitian selanjutnya sebanyak 13 butir.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas Uji Coba Instrument

Uji reliabilitas uji coba instrument penelitian dengan menggunakan SPS *for windows*, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 10

Hasil uji reliabilitas uji coba instrument

No	Variabel	Nilai cronbach,s Alpha	N of items
1	Ketersediaan Koleksi	0,849	8
2	Minat Baca	0,844	14

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha bernilai lebih besar dari 0,352. Dengan demikian maka semua instrument penelitian yang berupa item-item pertanyaan yang layak digunakan untuk melakukan penelitian sebanyak 20 butir pertanyaan.

4.2.2 Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner yang disebarkan sebanyak 70 butir. Dari jumlah itu kuesioner yang dikumpulkan kembali sebanyak 70 buah pula. Dari kuesioner yang kembali, semuanya layak untuk digunakan. Hasil penyebarannya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 11
Hasil Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	70
Kuesioner yang kembali	70
<i>Respon rate</i>	100%
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang kembali dan tidak layak untuk digunakan	0
Total kuesioner yang layak digunakan	70

(Sumber: data primer diolah, 2010)

4.2.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor indikator dengan skor total. Nomor butir dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dan sebaliknya apabila nilai r hitung $<$ dari nilai r tabel pada taraf 5% maka nomor butir tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Dari hasil pengujian dengan menggunakan *SPS for windows* diperoleh hasil validitas dari masing-masing variabel sebagai berikut.

Tabel 12
Uji validitas variabel X, ketersediaan koleksi

Item	No item	r-hitung	r- tabel	Status
1	1	0,411	0,159	Valid
2	2	0,405	0,159	Valid
3	3	0,703	0,159	Valid
4	4	0,362	0,159	Valid
5	5	0,731	0,159	Valid
6	6	0,708	0,159	Valid
7	7	0,468	0, 159	Valid

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa angka r hitung dari masing-masing indikator pertanyaan lebih besar dari angka r tabel hal ini menunjukkan bahwa semua item valid

Tabel 13

Uji validitas variabel y, minat baca siswa man 1 yogyakarta

No	No Item	r-hitung	r-tabel	keterangan
1	8	0,553	0,159	Valid
2	9	0,571	0,159	Valid
3	10	0,462	0,159	Valid
4	11	0,328	0,159	Valid
5	12	0,400	0,159	Valid
6	13	0,322	0,159	Valid
7	14	0,353	0,159	Valid
8	15	0,332	0,159	Valid
9	16	0,394	0,159	Valid
10	17	0,338	0,159	Valid
11	18	0,368	0,159	Valid
12	19	0,475	0,159	Valid
13	20	0,411	0,159	Valid

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa angka r hitung dari masing-masing indikator pertanyaan lebih besar dari angka r tabel hal ini menunjukkan bahwa semua item valid

4.2.2.2 Uji Reliabilitas

Status Reliabilitas pada masing-masing variabel diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai r hitung dengan r tabel, apabila r hitung > dari r tabel

maka statusnya dikatakan valid dan sebaliknya apabila nilai r hitung < dari r tabel maka dinyatakan tidak reliabel.

Tabel 14

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai cronbach's Alpha	N of item
1	Ketersediaan koleksi (x)	0,808	7
2	Minat baca (y)	0,789	13

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai cronbach's Alpha untuk semua variabel bernilai lebih besar dari nilai r tabel, sehingga butir pada angket dapat dikatakan reliabel.

4.2.3 Uji Normalitas dan Uji Linieritas

Sebelum dilakukan analisis untuk menguji hipotesis terlebih dahulu dilakukan prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linieritas

4.2.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal tidaknya distribusi data. Kaidah uji normalitas yang digunakan adalah jika harga chi kuadrat lebih kecil atau sama dengan harga chi kuadrat tabel ($X_h^2 < X_t^2$), maka distribusi data dikatakan normal dan sebaliknya bila chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel ($X_h^2 > X_t^2$), maka distribusi data dikatakan tidak normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan chi kuadrat diketahui bahwa untuk variabel ketersediaan koleksi diperoleh harga chi kuadrat hitung 14.366 dengan derajat kebebasan (db)8. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada

taraf signifikansi 5% diketahui harga chi kuadrat tabel 15.507. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, maka distribusi data variabel ketersediaan koleksi normal.

Sedangkan variabel minat baca siswa diketahui harga chi kuadrat hitung sebesar 3.467. Dengan derajat kebebasan (db) 9. Kemudian dikonsultasikan dengan tabel pada taraf signifikansi 5% diketahui harga chi kuadrat tabel sebesar 16.919. Karena harga chi kuadrat hitung lebih kecil dari harga chi kuadrat tabel, maka distribusi data variabel minat baca tersebut normal.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus chi kuadrat di atas dapat disimpulkan bahwa distribusi data variabel ketersediaan koleksi dengan minat baca adalah normal.

4.2.3.2 Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat berbentuk garis lurus atau tidak, selanjutnya harga f hitung dapat dikonsultasikan dengan harga f tabel dengan derajat kebebasan (df) 1 dan $N-2$. Jika diperoleh harga f hitung < dari harga f tabel maka taraf signifikansi 5% maka dinyatakan ada hubungan yang linier antara variabel ketersediaan koleksi dengan minat baca.

Berdasarkan hitungan dapat dilihat bahwa harga f hitung sebesar 0.747 Dengan derajat kebebasan (df) 1 dan 67. Harga f hitung kemudian dikonsultasikan dengan harga f tabel pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 3.984 ternyata harga f hitung lebih kecil dari harga f tabel ($0.747 < 3.984$),

dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang linier antara variabel ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa.

4.3 Analisis Deskriptif

Data tentang hubungan ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa dipergustakaan MAN 1 Yogyakarta

Adapun jumlah angket adalah 20 butir pertanyaan yang dijawab oleh 70 responden baik dalam bentuk angka maupun prosentase.

Tabel 15
Di Perpustakaan Man 1 Tersedia Buku-Buku Referensi

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat baik	32	45,7%
	Baik	27	38,5%
	Cukup	11	15,7%
	Tidak baik	-	-
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah,2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 32 siswa mengatakan sangat tersedia buku-buku referensi yang ada di perpustakaan dan 27 siswa mengatakan tersedia dan 11 siswa mengatakan ketersediaan buku-buku referensi sudah cukup.

Tabel 16

Di perpustakaan man 1 tersedia biografi (buku tentang tokoh dunia)

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	Sangat baik	29	41,4%
	Baik	26	37,1%
	Cukup	15	21,4%
	Tidak baik	-	-
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 29 siswa mengatakan di perpustakaan sangat tersedia biografi (buku tentang tokoh dunia) dan 27 siswa mengatakan tersedia dan 11 siswa mengatakan ketersediaan biografi (buku tentang tokoh dunia) sudah cukup.

Tabel 17

Saya merasa puas akan koleksi yang tersedia di perpustakaan

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	Sangat baik	5	7,1%
	Baik	24	41,4%
	Cukup	26	37,1%
	Tidak baik	7	10%
	Sangat tidak baik	3	4,3
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 5 siswa merasa sangat puas dengan koleksi yang tersedia dan 29 siswa mengatakan sudah puas dan 26 siswa mengatakan koleksi yang tersedia sudah cukup dan 7 siswa mengatakan kurang puas dengan koleksi yang tersedia dan 3 siswa mengatakan tidak puas dengan koleksi yang tersedia.

Tabel 18

Saya merasa senang karna perpustakaan menyediakan bahan bacaan yang lengkap

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	Sangat baik	6	8,6%
	Baik	33	47,1%
	Cukup	27	38,6%
	Tidak baik	2	2,9%
	Sangat tidak baik	2	2,9%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat sebanyak 6 siswa mengatakan bahwa mereka sangat senang karena koleksi yang ada di perpustakaan sangat lengkap dan 33 siswa mengatakan mereka senang dengan koleksi yang ada di perpustakaan karena sudah lengkap dan 27 siswa mengatakan koleksinya cukup dan 2 siswa mengatakan koleksinya kurang dan 2 siswa lagi mengatakan bahwa koleksi yang ada tidak lengkap

Tabel 19

Jumlah koleksi sudah memenuhi kebutuhan bila dibandingkan dengan kebutuhan pengguna

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	Sangat baik	6	8,6%
	Baik	19	27,1%
	Cukup	37	52,9%
	Tidak baik	5	7,1%
	Sangat tidak baik	3	4,4%
	Jumlah	70	100

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat sebanyak 6 siswa mengatakan bahwa jumlah koleksi sangat memenuhi bila dibandingkan dengan kebutuhan

pengguna dan sebanyak 19 siswa mengatakan sudah memenuhi dan 37 siswa mengatakan cukup memenuhi dan 5 siswa mengatakan kurang memenuhi dan 3 siswa mengatakan tidak memenuhi.

Tabel 20

Koleksi yang tersedia dipergustakaan MAN 1 sesuai dengan kebutuhan pengguna

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	Sangat baik	10	14,3%
	Baik	26	37,1%
	Cukup	24	34,3%
	Tidak baik	6	8,6%
	Sangat tidak baik	4	5,7%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 10 siswa mengatakan koleksi yang tersedia sangat sesuai dengan kebutuhan pengguna dan 26 siswa mengatakan koleksi yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan pengguna dan 24 siswa mengatakan cukup tersedia koleksi kebutuhan pengguna dan 6 siswa mengatakan koleksi yang ada kurang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan 4 siswa mengatakan koleksi yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tabel 21

Kualitas bacaan di perpustakaan sangat bagus

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	Sangat baik	2	2,9%
	Baik	36	51,4%
	Cukup	26	37,1%
	Tidak baik	4	5,7%
	Sangat tidak baik	2	2,9%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 2 siswa mengatakan kualitas bacaan di perpustakaan sangat baik dan 36 siswa mengatakan sudah baik dan 26 siswa mengatakan cukup baik dan 4 siswa mengatakan kurang baik dan 2 siswa mengatakan kualitas bacaan tidak baik

Tabel 22

Apabila dalam sehari saya tidak membaca perasaan saya gelisah
seperti ada yang kurang

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	Sangat baik	3	4,3%
	Baik	10	14,3%
	Cukup	41	58,6%
	Tidak baik	11	15,7%
	Sangat tidak baik	5	7,1%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 3 siswa yang mengatakan sangat gelisah apabila dalam sehari tidak membaca dan 10 siswa mengatakan agak gelisah apabila dalam sehari tidak membaca dan 41 siswa mengatakan merasa gelisah dan 11 siswa kadang-kadang merasa gelisah dan 5 siswa tidak merasa gelisah sama sekali.

Tabel 23

Faktor yang melatar belakangi saya dalam membaca buku adalah kesadaran saya akan pentingnya membaca

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	Sangat baik	23	32,9%
	Baik	32	45,7%
	Cukup	14	20%
	Tidak baik	1	1,4%
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 23 siswa didalam membaca buku selalu dengan kesadarannya sendiri akan pentingnya membaca dan 32 siswa hampir selalu dengan kesadarannya sendiri didalam membaca buku dan 14 siswa mengatakan dengan kesadaran sendiri dan 1 siswa mengatakan kadang-kadang

Tabel 24

Setiap hari saya selalu berkunjung keperpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas lainnya

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	Sangat baik	10	14,3%
	Baik	20	28,6%
	Cukup	35	50%
	Tidak baik	5	7,1%
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat diketahui bahwa 10 siswa setiap hari selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas lainnya dan 20 siswa mengatakan hampir selalu pergi ke perpustakaan untuk membaca dan 35 siswa mengatakan sering pergi ke perpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas lainnya dan 5 siswa mengatakan kadang-kadang mereka pergi ke perpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas lainnya

Tabel 25

Saya memiliki hobi membaca

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
11	Sangat baik	8	11,4%
	Baik	20	28,6%
	Cukup	32	45,7%
	Tidak baik	7	10%
	Sangat tidak baik	3	4,3%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 8 siswa memiliki hobi membaca yang sangat baik dan 20 siswa memiliki hobi membaca yang baik dan 32 siswa memiliki hobi membaca cukup baik dan 7 siswa memiliki hobi membaca yang kurang baik dan 3 siswa memiliki hobi membaca yang tidak baik

Tabel 26

Saya merasa terhibur apabila mendapatkan buku-buku yang bagus dan menarik untuk dibaca

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
12	Sangat baik	38	54,3%
	Baik	25	35,7%
	Cukup	6	8,6%
	Tidak baik	1	1,4%
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 38 siswa sangat terhibur apabila mendapatkan buku-buku yang bagus dan 25 siswa langsung membaca ketika mendapatkan buku bagus dan merasa terhibur dan sebanyak 6 siswa merasa cukup terhibur ketika mendapatkan buku tersebut dan seorang siswa mengatakan kadang-kadang terhibur.

Tabel 27

Dengan membaca dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
13	Sangat baik	46	65,7%
	Baik	16	22,9%
	Cukup	7	10%
	Tidak baik	-	-
	Sangat tidak baik	1	1,4%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa 46 siswa sangat setuju bahwa hanya dengan membaca kita akan mendapatkan wawasan dan ilmu pengetahuan dan 16 siswa juga setuju bahwa membaca dapat menambah

wawasan dan keilmuan kita dan sebanyak 7 siswa juga mendukung bahwa membaca juga dapat menambah wawasan dan keilmuan kita sedangkan seorang siswa mengatakan bahwa wawasan dan ilmu pengetahuan bisa didapatkan tidak harus dengan membaca

Tabel 28

Saya lebih suka membaca buku yang berkaitan dengan mata pelajaran

No pertanyaan	Status	Frekuensi	Prosentase
14	Sangat baik	7	10%
	Baik	24	34,3%
	Cukup	24	34,3%
	Tidak baik	13	18,6%
	Sangat tidak baik	2	2,9%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 7 siswa lebih suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran dan 24 siswa suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran dan sebanyak 24 siswa cukup suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran dan 13 siswa kadang-kadang suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran dan 2 siswa tidak suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran.

Tabel 29

Saya lebih suka membaca jenis bacaan: hiburan (novel, komik, kisah romantika)

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
15	Sangat baik	21	30%
	Baik	25	35,7%
	Cukup	21	30%
	Tidak baik	2	2,9%
	Sangat tidak baik	1	1,4%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 21 siswa sangat senang membaca jenis bacaan hiburan dan 25 siswa juga menyenangi jenis bacaan hiburan dan 21 siswa cukup menyukai jenis bacan tersebut dan 2 siswa kadang-kadang menyukai dan seorang siswa tidak menyukai jenis bacaan hiburan

Tabel 30

Bapak/ibu guru sering memberi motivasi kepada saya dalam hal membaca

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
16	Sangat baik	11	15,7%
	Baik	22	31,4%
	Cukup	35	50%
	Tidak baik	2	2,9%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat sebanyak 11 siswa mengatakan bahwa bapak/ibu guru selalu memberi motivasi dalam hal membaca dan 22 siswa mengatakan bapak/ibu guru hampir selalu memberikan motivasi dalam hal membaca dan 35 siswa mengatakan cukup sering memberi motivasi kepada mereka dan 2 siswa mengatakan kadang-kadang memberi motivasi

Tabel 31

Keluarga saya selalu memberikan dorongan kepada saya
untuk membiasakan membaca

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
17	Sangat baik	14	20%
	Baik	37	52,9%
	Cukup	16	22,9%
	Tidak baik	3	4,3%
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa 14 siswa mengatakan keluarga selalu memberikan dorongan untuk selalu mebiasakan membaca agar saya terbiasa dalam kegiatan membaca dan 37 siswa mengatakan keluarga hampir selalu memberikan dorongan untuk membiasakan membaca dan 16 siswa mengatakan keluarga cukup mempengaruhi didalam kegiatan membaca dan 3 siswa mengatakan kadang-kadang saja karena kesibukan keluarganya pada aktivitas sehingga tidak selalu memberikan dorongan dalam hal membaca

Tabel 32

Dalam lingkungan keluarga saya ada jam khusus untuk belajar setiap harinya

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
18	Sangat baik	5	7,1%
	Baik	19	27,1%
	Cukup	33	47,1%
	Tidak baik	8	11,4%
	Sangat tidak baik	5	7,1%
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 5 siswa yang didalam keluarganya ada jam khusus yang mengharuskan mereka untuk belajar dan membaca setiap harinya dan 19 siswa mengatakan ada dan hampir setiap hari digunakannya untuk belajar dan membaca dan 33 siswa mengatakan ada dan mereka cukup mematumhinya dan 8 siswa mengatakan ada dan kadang-kadang dipatuhi untuk belajar dan membaca dan 5 siswa mengatakan didalam lingkungan keluarganya tidak ada sama sekali jam khusus yang digunkan untuk belajar

Tabel 33

Dalam mengerjakan tugas saya lakukan dengan membaca diperpustakaan

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
19	Sangat baik	11	15,7%
	Baik	48	68,6%
	Cukup	9	12,9%
	Tidak baik	2	2,9%
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 11 siswa mengatakan selalu membaca buku diperpustakaan dalam menyelesaikan persoalan untuk menyelesaikan tugas dan 48 siswa mengatakan hampir selalu pergi keperpustakaan dalam menyelesaikan tugas dan 9 siswa mengatakan datang keperpustakaan dalam menyelesaikan tugas dan 2 siswa mengatakan kadang-kadang pergi keperpustakaan didalam menyelesaikan tugas sekolah

Tabel 34

Perpustakaan sangat memungkinkan saya bisa membaca buku-buku yang menunjang pelajaran sekolah

No pertanyaan	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
20	Sangat baik	20	28,6%
	Baik	42	60%
	Cukup	8	11,4%
	Tidak baik	-	-
	Sangat tidak baik	-	-
	Jumlah	70	100%

(Sumber: data primer diolah, 2010)

Pada tabel diatas dapat diketahui sebanyak 20 siswa mengatakan sangat memungkinkan untuk membaca buku-buku yang menunjang pelajaran di sekolah dan 42 siswa mengatakan menyediakan buku-buku yang dapat menunjang pelajaran sekolah dan sebanyak 8 siswa mengatakan buku-buku di perpustakaan cukup menunjang pelajaran di sekolah

4.4 Analisis korelasi Antara Hubungan Ketersediaan Koleksi Terhadap Minat Baca Siswa

Untuk menghitung koefisien korelasi antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca, terlebih dahulu dilakukan pembobotan atas jawaban responden yang dapat dilihat di bawah ini.

Perhitungan Nilai Ketersediaan Koleksi (X) dan Minat Baca Y

Tabel 35

Nomor	x	Y	X ²	Y ²	XY
1	21	48	441	2304	1344
2	34	64	1156	4096	2176
3	26	43	676	1849	1118
4	27	47	729	2209	1269
5	28	49	784	2401	1372
6	28	54	784	2916	1512
7	21	59	441	3481	1239
8	32	44	1024	1936	1408
9	28	44	784	1936	1232
10	25	49	625	2401	1225
11	28	50	784	2500	1400
12	24	50	576	2500	1200
13	22	54	484	2500	1188
14	28	44	784	1936	1232
15	28	54	784	2916	1512
16	22	56	484	3136	1232
17	24	51	576	2601	1224
18	24	51	576	2601	1224
19	23	52	529	2704	1196
20	23	46	529	2116	1058
21	22	47	484	2209	1034
22	20	47	400	2209	940
23	28	44	784	1936	1232
24	25	50	625	2500	1250
25	19	51	361	2601	969
26	25	41	625	1681	1025
27	28	49	784	2401	1372
28	22	48	484	2304	1056
29	25	44	625	1936	1100
30	19	50	361	2500	950
31	28	41	784	1681	1148
32	26	52	676	2704	1352
33	27	54	729	2916	1458
34	27	44	729	1936	1188
35	27	50	729	2500	1350
36	24	44	576	1936	1056

37	26	56	676	3136	1456
38	31	55	961	3025	1705
39	30	56	900	3136	1680
40	31	52	961	2704	1612
41	29	50	841	2500	1450
42	29	56	841	3025	1624
43	24	55	576	2916	1320
44	22	54	484	1089	1188
45	20	33	400	2116	660
46	30	46	900	3025	1380
47	26	55	676	3025	1430
48	15	55	225	3025	825
49	16	46	256	2116	736
50	29	55	841	3025	1595
51	21	40	441	1600	840
52	16	43	256	1849	256
53	24	44	576	1936	1056
54	26	54	676	2916	1404
55	30	46	900	2116	1380
56	28	42	784	1764	1176
57	28	45	784	2025	1260
58	28	53	784	2809	1484
59	31	51	961	2601	1581
60	27	50	729	2500	1350
61	25	38	625	1444	950
62	24	59	576	3481	1416
63	31	50	961	2500	1550
64	25	50	625	2500	1250
65	24	56	576	3752	1344
66	22	50	1496	2500	1100
67	24	52	576	2704	1248
68	24	43	576	1849	1032
69	25	46	625	2116	1150
70	27	39	729	1521	1053
Total	1776	3440	47100	171335	87882

Untuk mengetahui nilai korelasi antara variabel X dan variabel Y dengan menggunakan rumus *product moment* dari *Pearson* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$N: 70; \quad \sum XY: 87382; \quad \sum X: 1776; \quad \sum Y: 3440;$$

$$\sum X^2: 47100; \quad \sum Y^2: 171335$$

$$r_{xy} = \frac{70 \times 87382 - 1776 \times 3440}{\sqrt{(70 \times 47100 - (1776)^2)(70 \times 171335 - (3440)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{6116740 - 6109440}{\sqrt{(3297000 - 3154176)(11993450 - 11833600)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7300}{\sqrt{(142824 \times 159850)}}$$

$$r_{xy} = \frac{7300}{\sqrt{22830416400}}$$

$$r_{xy} = \frac{7300}{15109,73739}$$

$$r_{xy} = 0,4831$$

Dari hasil perhitungan *product moment* di atas diperoleh nilai koefisien korelasi atau *r* hitung sebesar 0,4831 perhitungan hasil korelasi yang mendekati +1, ini artinya bahwa antara variabel ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta memiliki hubungan yaitu cukup dengan nilai korelasi 0,48.

Berdasarkan hasil perhitungan korelasi dengan nilai 0,483 ini artinya bahwa setiap kenaikan skor atau nilai 0,483 pada variabel X akan diikuti dengan kenaikan skor atau nilai 0,483 pada variabel Y. Begitu sebaliknya jika

variabel X mengalami penurunan nilai sebesar 0,483 maka akan diikuti juga dengan penurunan nilai sebesar 0,483 pada variabel Y.

4.5 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan analisis korelasi, maka selanjutnya penulis melakukan pengujian hipotesis yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$ yaitu $0,483 > 0,159$. Karena nilai r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta.

4.6 Uji Koefisien Determinasi

Setelah dilakukan uji hipotesis seperti uraian diatas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji determinasi yaitu dengan cara mengkuadratkan nilai r hitung $(0,483 \times 0,483) = 0,233$. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel ketersediaan koleksi dalam menjelaskan variabel minat baca siswa sebesar 23,3%.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan mengenai hubungan ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa di perpustakaan MAN 1 Yogyakarta, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan koleksi dengan minat baca siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta
2. Untuk mengetahui seberapa tingkat pengaruh antara ketersediaan koleksi terhadap minat baca siswa digunakan teknik korelasi product moment, dari perhitungan telah dihasilkan r-hitung sebesar 0,483 sedangkan r-tabelnya sebesar 0,188 ini berarti nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$. Selanjutnya apabila dilihat dari besarnya angka yang dihasilkan yaitu 0,483 itu terletak antara 0,400-0,599 maka antara variabel ketersediaan koleksi (x) dengan variabel minat baca (y) terdapat pengaruh yaitu cukup. Ketersediaan koleksi memiliki kontribusi 23,3% terhadap minat baca siswa

5.2 Saran-saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang diajukan oleh peneliti sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan yaitu:

1. Sistem penambahan koleksi perpustakaan ditambah, misal dengan cara tukar-menukar koleksi antar pepustakaan

2. Kebijakan pengembangan koleksi dibuat secara tertulis agar pengguna/siswa mengetahuinya
3. Oleh karena koleksi memiliki kontribusi 23,3% terhadap minat baca siswa, berarti sisanya 77,7% diengaruhi oleh faktor lain, maka bagi para peneliti selanjutnya bisa mencari faktor lain itu agar minat baca siswa dapat lebih baik lagi

DAFTAR PUSTAKA

- Andriza, Denny. 2007. “ Ketersediaan Koleksi Buku teks Perpustakaan Sekolah SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta Menurut Silabi Kurikulum KTSP” (*Skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Arikunto, Suharsimi 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi VI Jakarta: Rineka Cipta
- Ariningsih, Welmin Sunyi, dkk. 2006. “Minat dan Kebiasaan Membaca Masyarakat Jawa Timur” Dalam *Jurnal FKP2T*, Tahun 1, No 1, Juni 2006
- Azwar, Saifudin. 2004. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- 2005. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bafadal, Ibrahim. 2006. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cristina. 2001. “Profil pak Tisna: Penjaga Gawang Perpustakaan Al-Izhar” Dalam *Bulletin pusat perbukuan*, Vol 5, Tahun 2001
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Depdikbud. 1990. *Kajian Pengembangan Minat dan Kebiasaan Membaca*. Jakarta: Depdikbud
- Handayani, dkk. 2004. “Analisis Kepuasan Pemakai Terhadap Pelayanan Perpustakaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.” (*An Analysis on User Satisfaction of the Services Provided by National Library of Yogyakarta Province*)’ Dalam *Sosio SAINS*, Volume 17, No 2, April 2004
- Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Irianto, H. Agus. 2004. *Satistik: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet 1. Jakarta: kencana
- Jahja, Jeni Adria. 2006. “Perpustakaan Sebagai Pusat Minat Baca Anak”. Dalam *Aksentuasi perpustakaan dan pustakawan*. Jakarta: Sagung Seto

- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (t.t). Jakarta: Pustaka Pelajar
- Koswara, E dkk. 1998. *Dinamika Informasi Dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lasa, HS. 2002. *Membina Perpustakaan Madrasah dan Sekolah Islam*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa
- Lembang, Emyati Tangke. 2005. “ Seleksi Bahan Pustaka dan Kebutuhan Informasi Pengguna” *Dalam WARTA*, Vol. X, No. 01, Tahun 2005
- Milburga, C. Larasati dkk. 1986. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius
- Moeliono, Anton M, dkk. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mustofa, Khabib. 2006. ”Hubungan Ketahanan Terhadap Stres dengan Minat Baca pada SMA Islam Terpadu ABU BAKAR Yogyakarta” (*Skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Napitupulu, Priskilla Ebenancy.E. 2009. “Hubungan Ketersediaan Koleksi Buku Di Perpustakaan USU dengan Minat Baca Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan”(Skripsi).*Dalam repository.usu.ac.id/bitsream/123456789/13766/1/0901081.pdf*. tanggal 22 Juni 2010 pukul 10.48.
- Narbuko, Colid dan Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngatini. 2004. “*Meningkatkan kualitas perpustakaan: Upaya menciptakan kepuasan pelanggan*”. Dalam Buletin Perpustakaan no.45 Desember 2004
- Nurhadi, Muljani A. 1983. *Sejarah Perpustakaan dan Perkembangan di Indonesia*. Yogyakarta: Andi Offset
- Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. 1992. *Perpustakaan Sekolah: Petunjuk Untuk Membina, Memakai dan Memelihara Perpustakaan disekolah*. Jakarta: Perpunas R.I
- Prytherch, Ray. 1990. Harrods’ Librarians’ Glosari: *Of Term Used in Librarianship, Dokumentation, and The Book Craft*. England: Gower publishing

- Qalyubi, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rofiana, Wijiningsih Rita. 2009. “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Terhadap Minat Baca Siswa SD Negeri Jetis 1 Yogyakarta” (*skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Rosidi, Ajip. 1983. *Pembinaan Minat Baca Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu
- Salim, Peter dan Yeni Salim. (t.t). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer* Ed.1. (t.k): (t.p)
- Sinaga, Dian. 2005. *Perpustakaan Sekolah: Peranan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Kreasi Media Utama
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES
- Soeatminah. 1992. *Perpustakaan, Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius
- Soedarso. 1994. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia
- Subagyo, Pangestu. 2004. *Satistik Deskriptif*. Edisi 2 . Yogyakarta: BPFE
- Sugiarto, dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta IKAPI
- . 2008. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta
- Sulistiyono. 1992. *Psikologi Pendidikan* . (t.k);(t.p)
- Sulistyo-Basuki. 1999. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuk
- Sumarningsih, Siti. 2001. “Pengembangan Koleki Perpustakaan”. *Dalam Al-Maktabah: jurnal Komunikasi dan Informasi Perpustakaan* Volume 3 No 1
- Supriyanto, dkk. 2006. *Aksentuasi Perpustakaan dan Pustakawan*. Jakarta: Ikatan Pustakawan Indonesia Pengurus Daerah DKI
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grasindo
- Suyono. 2001.” Minat Baca, Belajar dan Kreativitas” *Dalam Buletin Pusat Perbukuan*, Vol 1.5

Undang-Undang Republik Indonesia No 43 Th 2007 Tentang Perpustakaan.
Dalam [http://Daryono. Staff.uns.ac.id/2009/02/12. pengembangan-umum-
daerah dan perpustakaan sekolah](http://Daryono.Staff.uns.ac.id/2009/02/12.pengembangan-umum-daerah%20dan%20perpustakaan%20sekolah), tgl 10-02- 2010, pukul 09.44.

Wahyuni, Tri. 2008. “ Hubungan Motivasi Orang Tua dan Minat Baca Siswa SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) SMPN 1 Bantul” (*Skripsi*). Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Winarsunu. 2006. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM

Yusuf, Pawit M. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana

LAMPIRAN 1

BIODATA PENULIS

Nama : Aminudin
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Tempat, tanggal lahir : Boyolali, 20 Maret 1986
Alamat Rumah : Seling Rt 02 Rw 01 karangjati Wonosegoro Boyolali
Jawan Tengah
Email : Aminnes39@yahoo.com
Phone : 081386221301

RIWAYAT PENDIDIKAN

1992 – 1998 M.I Muhammadiyah Seling
1998 – 2001 SLTP Negeri 2 Wonosegoro
2001 – 2004 SMU Negeri I Karanggede Kab. Boyolali.
2004 - 2010 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

LAMPIRAN 2

Angket Penelitian

Assalamu'alaikum Wr Wb

Perkenankan saya mahasiswa Universitas Islam Negeri Yogyakarta Jurusan Ilmu Perpustakaan, dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul "*Hubungan Ketersediaan Koleksi dengan Minat Baca Siswa di Perpustakaan MAN 1 Yogyakarta*". Saya memerlukan data-data untuk penelitian tersebut. Data yang saya butuhkan dalam bentuk angket berupa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh pengunjung perpustakaan/ pemustaka.

Berkenaan dengan hal tersebut saya menginginkan kejujuran dari para siswa dalam menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada, jawaban anda tidak akan berpengaruh terhadap nilai raport maupun ulangan harian. Atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan banyak terima kasih Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Nama peneliti : Aminudin

Tujuan : Untuk memperoleh data-data dalam penyusunan skripsi

Petunjuk pengisian

1. Bacalah secara seksama setiap pertanyaan
2. Tulislah identitas diri
3. Berilah tanda Silang setiap pertanyaan sesuai pendapat anda

Selamat mengerjakan

Identitas Diri

1. Nama :
2. NIS :
3. Kelas :

Berilah Tanda Silang (X) Pada Pertanyaan Berikut

Keterangan:

(SB) Sangat Baik (B) Baik (C) Cukup (TB) Tidak Baik (STB) Sangat Tidak Baik

No	Pertanyaan	SB	B	C	T B	ST B
1.	Di Perpustakaan MAN 1 tersedia buku-buku referensi (kamus, ensiklopedia)					
2.	Di Perpustakaan MAN 1 tersedia biografi (buku tentang riwayat hidup tokoh dunia)					
3.	Saya merasa puas akan koleksi yang tersedia di perpustakaan					
4.	Saya merasa senang karna perpustakaan MAN 1 menyediakan koleksi/bahan bacaan yang lengkap					
5.	Jumlah koleksi di perpustakaan MAN 1 sudah memenuhi kebutuhan pengguna bila di bandingkan dengan kebutuhan pengguna					
6.	Koleksi yang tersedia di perpustakaan MAN 1 sesuai dengan kebutuhan pengguna					
7.	Kualitas bacaan yang ada di MAN 1 sangat bagus					
8.	Keadaan fisik koleksi (seperti keadaan sampul, kertas, tulisan) di perpustakaan sangat bagus					
9.	Apabila dalam sehari saya tidak membaca, perasaan saya gelisah seperti ada yang kurang					
10.	Faktor yang paling kuat yang melatarbelakangi saya membaca buku adalah kesadaran saya akan pentingnya membaca					
11.	Setiap hari saya selalu berkunjung ke perpustakaan untuk membaca dan memanfaatkan fasilitas lainnya					
12.	Saya memiliki hobi membaca					
13.	Saya selalu menggunakan waktu luang saya untuk membaca					

14.	Saya merasa terhibur apabila mendapatkan buku-buku bagus dan menarik untuk dibaca					
15.	Dengan membaca saya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan					
16.	Saya lebih suka membaca buku-buku yang berkaitan dengan mata pelajaran, pengetahuan umum dan tentang sejarah					
17.	Saya lebih senang membaca jenis bacaan: hiburan (novel, kisah romantika dan komik), majalah, dan surat kabar					
18.	Bapak/ibu guru sering memberikan motivasi kepada saya dalam hal membaca					
19.	Keluarga selalu memberikan dorongan kepada saya untuk membiasakan membaca					
20.	Dalam lingkungan keluarga saya, ada jam khusus untuk belajar/membaca setiap harinya					
21.	Untuk memecahkan persoalan, dan dalam mengerjakan tugas dapat saya lakukan dengan membaca buku di Perpustakaan					
22.	Perpustakaan MAN 1 memungkinkan saya bisa membaca buku-buku yang dapat menunjang pelajaran di Sekolah					